

SKRIPSI

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III
SD NEGERI 1 SRI KENCONO**

Oleh:

INTAN SAFELLA

NPM. 2201032009



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H / 2026M

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III
SD NEGERI 1 SRI KENCONO**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

INTAN SAFELLA

NPM. 2201032009

Pembimbing: Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H/2026 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jemur Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Intan Safella
NPM : 2201032009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI 1 SRIKENCONO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jemur Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI


Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Metro, 21 Januari 2026
Pembimbing


Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I
NIP. 19860214202321 020

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI
1 SRIKENCONO

Nama : Intan Safella

NPM : 2201032009

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 21 Januari 2026
Pembimbing



Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I
NIP. 198602142023211020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No.: 0601 / 40-36-1 / D / PP-0001 / 02 / 2026

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI 1 SRI KENCONO, yang disusun oleh: Intan Safella, NPM. 2201032009, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/03 Februari 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I.

Penguji II : Nurul Afifah, M.Pd.I.

Penguji III : Ratih Rahmawati, M.Pd.

Penguji IV : Anisa'u Fitriyatus Sholihah, S.S.,M.Pd.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]
Annisah, M.Pd.

800607 200312 2 0031

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI 1 SRI KENCONO

**DISUSUN OLEH:
INTAN SAFELLA (2201032009)**

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi setiap individu, khususnya anak-anak pada usia sekolah dasar. Namun, kemampuan membaca setiap anak berkembang secara berbeda, sehingga tidak sedikit siswa yang mengalami keterlambatan dalam penguasaan keterampilan tersebut. Penguasaan membaca memerlukan berbagai upaya, salah satunya melalui pembiasaan dan pengenalan bacaan sejak usia dini. Pada kenyataannya, masih terdapat siswa sekolah dasar yang mengalami keterlambatan membaca, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, seperti yang terjadi pada siswa kelas III SD Negeri 1 Sri Kencono. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 1 Sri Kencono. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan. Data diperoleh melalui pengamatan dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas III masih mengalami keterlambatan membaca, meskipun pada jenjang tersebut siswa seharusnya telah mampu membaca dengan lancar. Guru mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan metode multisensori dan pendekatan individual, yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun faktor penyebab keterlambatan membaca meliputi faktor internal, seperti rendahnya minat belajar dan kebiasaan belajar sambil bermain, serta faktor eksternal berupa kurangnya dukungan dan pengawasan orang tua di lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Kemampuan Membaca, Keterlambatan Membaca

ABSTRACT

TEACHER'S EFFORTS IN OVERCOMING DELAYS IN STUDENTS' READING ABILITIES IN THE INDONESIAN LANGUAGE SUBJECT GRADE III STATE ELEMENTARY SCHOOL 1 SRI KENCONO

**COMPILED BY:
INTAN SAFELLA (2201032009)**

Reading is a fundamental skill that is crucial for every individual, especially elementary school-aged children. However, each child's reading ability develops differently, resulting in delays in mastering this skill. Mastery of reading requires various efforts, one of which is through habituation and introduction to reading from an early age. In reality, there are still elementary school students who experience reading delays, especially in Indonesian language subjects, as experienced by third-grade students at SD Negeri 1 Sri kencono. This study aims to determine the efforts of teachers in overcoming delays in students' reading skills in Indonesian language subjects for third-grade students at SD Negeri 1 Sri kencono. This study used a qualitative approach with descriptive methods to uncover the phenomena that occur in the field. Data were obtained through observation and analyzed descriptively to describe the actual conditions. The results showed that some third-grade students still experience reading delays, even though at that level students should be able to read fluently. Teachers addressed this problem by implementing multisensory methods and individual approaches, which had a positive impact on increasing student activeness in learning. The factors causing reading delays include internal factors, such as low interest in learning and the habit of learning while playing, as well as external factors in the form of a lack of support and supervision from parents in the family environment.

Keywords: Indonesian Language, Reading Ability, Reading Delay

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Safella
NPM : 2201032009
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 Januari 2026
Yang Menyatakan,



Intan Safella
NPM. 2201032009

MOTTO

“Allah tidak membebani seorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah:286)

“Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa. Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya. Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya. Rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

(Mata Air – Hindia)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran serta ketekunan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku. Ayahanda Karndiyo. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan kerja keras, yang telah ayah berikan kepada penulis.
2. Pintu surgaku, ibunda tersayang Suwarni. Terima kasih atas pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan, di setiap langkah penulis yakin ada doa yang selama ini beliau langitkan sehingga keberkahan dan kemudahan selalu berpihak kepada penulis. Hiduplah lebih lama bu, dan temani putri keduamu ini, agar bisa melihat dan membersamai proses putri kecilmu untuk mencapai kesuksesannya.
3. Kepada kakak tercinta, Anita Safitri. Terimakasih sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk adikmu. Kasih sayang dan dukungan mu sangat berarti dalam perjalanan ini. Kehadiranmu adalah kekuatan yang tak tergantikan bagi penulis.
4. Sahabat seperjuangan Isma Karima, Nafi Muizah, Tri Hanif Nafiah. Sudah menjadi teman penulis mulai 2022 sampai saat ini dan banyak berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih untuk segala motivasi, dukungan, tenaga, waktu, pengalaman yang sangat berkesan serta memberikan semangat yang paling berharga sampai terselesaikan perkuliahan ini.
5. Terimakasih kepada, Ricky Kurniawan. Yang telah menemani dan memberi dukungan penulis yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi

banyak dalam penyusunan skripsi ini. Memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi, maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.

6. Intan Safella, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih pada raga, jiwa, yang masih tegar untuk menjalani semuanya hingga sekarang. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah sesulit apapun proses yang telah dilalui , dan selalu menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah sampai bisa dititik ini merupakan pencapaian yang patut untuk dirayakan kepada diri sendiri.

KATA PENGANTAR

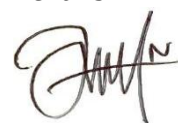
Segala puji dan syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah serta inayah-nya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian di Desa Sri Kencono, dalam penyusunan tugas akhir yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Sri Kencono” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1). Penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Ibu Dea Tara Ningtyas, M.Pd. selaku Kaprodi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahakan, dan memberikan motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi
5. Bapak Leo Indra Harmianto, S.Pd.SD selaku kepala SD Negeri 1 Sri Kencono
6. Ibu Dita Erwidiya, S.Pd. selaku wali kelas III yang telah memberikan izin sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karna itu, peneliti mengharapkan saran dari beberapa pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 1 Oktober 2025

Penulis



Intan Safella

NPM. 2201032009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Penelitian Relevan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru	15
1. Pengertian Upaya Guru	15
2. Tugas dan fungsi Guru	17
3. Tanggung Jawab Guru	20
B. Keterlambatan Kemampuan Membaca Siswa	21
1. Pengertian Keterlambatan Kemampuan Membaca	21
2. Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Membaca.....	22
3. Karakteristik keterlambatan kemampuan membaca	24
C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	25

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	25
2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	25
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	26
4. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	29
D. Upaya Guru dalam Mengatasi Keterlambatan Kemampuan	
Membaca	31
1. Langkah-Langkah mengatasi keterlambatan kemampuan membaca.....	31
2. Solusi.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	34
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik penjamin Keabsahan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	41
1. Profil SD Negeri 1 Sri Kencono.....	41
2. Visi dan Misi SD Negeri 1 Sri Kencono	41
3. Data Guru dan Siswa SD Negeri 1 Srikencono.....	42
4. Struktur Organisasi SD Negeri 1 Srikencono	44
5. Denah SD Negeri 1 Srikencono	45
B. Temuan Khusus	46
1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Kemampuan Membaca	46
2. Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Kemampuan Membaca	51
3. Wawancara Dengan Murid.....	56
4. Wawancara Dengan Kepala Sekolah	75
5. Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Kelas III.....	78
C. Pembahasan	92

1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Kemampuan membaca.....	93
2. Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Kemampuan Membaca	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN – LAMPIRAN	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SD Negeri 1 Srikencono	42
Tabel 4.2 Data Siswa SD Negeri 1 Srikencono	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 1 Srikencono	44
Gambar 4.2 Denah SD Negeri 1 Srikencono	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline	108
Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data.....	111
Lampiran 3. Surat Bebas Pustaka.....	118
Lampiran 4. Surat Tugas	119
Lampiran 5. Surat Izin Research.....	120
Lampiran 6. Surat Bimbingan	121
Lampiran 7. Surat Izin Prasurvey.....	122
Lampiran 8. Surat Keterangan Research.....	123
Lampiran 9. Buku Bimbingan.....	124
Lampiran 10. Dokumentasi wawancara bersama wali kelas III	133
Lampiran 11. Dokumentasi wawancara bersama kepala sekolah	133
Lampiran 12. Dokumentasi wawancara bersama peserta didik	134
Lampiran 13. Dokumentasi guru menggunakan metode multisensori.....	136
Lampiran 14. Dokumentasi bersama orang tua.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar membaca tentunya berbeda antara anak satu dengan yang lainnya. Anak yang mampu membaca dengan lancar dan tepat akan lebih mudah memahami apa yang akan di pelajari, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan, sedangkan anak yang memiliki kesulitan membaca cenderung akan memiliki hasil yang rendah dan mengalami hambatan dalam memahami berkaitan dengan pelajaran lainnya, kemampuan membaca sangat penting dikembangkan secara maksimal terutama di sekolahan dasar karena usia ini merupakan periode emas dimana anak-anak sangat penting kemampuan membaca dikuasai oleh siswa sejak dini agar dapat menjadi dasar yang kuat dalam pembelajaran ke jenjang berikutnya.¹

Memasuki era kemajuan zaman saat ini kemampuan membaca menjadi suatu keharusan bagi setiap individu. Seseorang yang tidak menguasai kemampuan membaca akan tertinggal oleh perkembangan zaman, kemampuan membaca siswa sering di lihat sebagai tolak ukur mencerminkan kemampuan diri berada pada tingkat rendah, sedang, atau tinggi. Penilaian tersebut akan sesuai dengan motivasi yang dimiliki dan tingkat kepercayaan dari individu, oleh karena itu kemampuan membaca pada dasarnya

¹ Siti Fani Muliawanti et al., "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 861, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>.

dipengaruhi oleh aspek kepribadian. Siswa yang memiliki karakteristik yang suka dengan hal-hal yang baru dan menunjukkan sikap terbuka terhadap pembelajaran umumnya memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, sedangkan sebaliknya siswa yang mempunyai sikap kurang terbuka dalam proses pembelajaran dapat berdampak akan rendahnya kemampuan membaca.² Kemampuan membaca merujuk pada kemampuan individu dalam memahami pesan yang disampaikan secara tertulis. Kemampuan ini tidak hanya mencakup pemahaman terhadap simbol-simbol tulisan, tetapi juga kemampuan untuk menangkap makna yang terkandung dalam yang disampaikan penulis. Membaca merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai kemampuan membaca yang baik, membaca tidak hanya sekedar kemampuan dalam melafalkan teks tetapi juga melibatkan proses memahami isi bacaan secara mendalam.³ Untuk memperkaya wawasan diperlukan kemampuan membaca yang baik agar dapat memahami isi bacaan secara mendalam.

Menurut Samsu Somadayo dalam Aji Septiaji menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan proses aktif dalam memperoleh makna yang melibatkan pengetahuan serta pengalaman pembaca yang kemudian digabungkan dengan isi bacaan. Oleh karena itu untuk menguasai kemampuan membaca diperlukan berbagai upaya, terutama membiasakan pengenalan bacaan sejak usia dini sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran untuk

² Slamet Widodo and Vit Ardhyantama, *Membaca Dan Menulis* (Yogyakarta: PUSTAKA REFERENSI, 2023).halaman 2-5

³ Sulasno and Fitria Agustin, *LITERATUS* (Jakarta Selatan: PT. Traindo Bangun Negeri, 2020). Halaman 10

menumbuhkan kesadaran bahwa melalui buku seseorang dapat memperluas wawasan. Kebiasaan membaca yang terus-menerus yang bervariasi dapat melatih kemampuan berfikir dan memperkaya kosa kata sehingga anak tidak hanya mampu mengenali kata-kata tetapi juga dapat memahami makna.⁴ Namun pada faktanya adalah siswa sekolah dasar banyak yang kurang minat belajar membaca sehingga akan mengalami kesulitan dalam membaca

Minat belajar membaca siswa sekolah dasar banyak mengalami keterlambatan dalam membaca terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Srikencono terutama sulit untuk mengenali huruf abjad dan sulit membaca gabungan huruf konsonan “ny” dan “ng” nyamuk menjadi namuk, yamuk atau nyamuka. Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan dasar penting yang harus dikuasai oleh siswa, pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran terpenting dikarenakan anak mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik, baik secara lisan maupun tulisan dan meningkatkan keterampilan membaca. Siswa yang memiliki kemampuan membaca baik akan lebih mudah memahami isi bacaan, kemudahan ini menimbulkan rasa senang dan puas untuk terus belajar membaca, sebaliknya siswa yang kesulitan membaca merasa tidak bersemangat dan ragu-ragu dalam membaca karena tidak memahami isi teks. Oleh karena itu rendahnya kemampuan membaca dapat menurunkan minat. Dalam meningkatkan kemampuan membaca upaya guru sangat penting untuk memilih strategi

⁴ Aji Septiaji and risma khairun Nisya, *Gemar Membaca Terampil Menulis* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023).halaman 45-46

pembelajarannya dengan memilih metode tepat sesuai dengan kebutuhan dan menarik siswa agar siswa merasa lebih bersemangat untuk belajar dan hasil kemampuan membacanya akan lebih meningkat. Strategi seorang guru sangatlah penting untuk mengatasi permasalahan pembelajaran keterlambatan membaca.⁵

Ketepatan dalam memilih strategi seorang guru sangatlah penting untuk mengatasi keterlambatan membaca hal ini selaras dengan Teori faktor-faktor keterlambatan membaca menurut Ginting mengemukakan keterlambatan membaca disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal adalah emosional, psikologis dan sikap dan faktor eksternal adalah sosial dan pedagogik.

Oleh sebab itu kesulitan-kesulitan yang ada perlu upaya guru untuk mengaitkan Teori upaya guru menurut Muhabbin Syah dalam Dina Kurnia tentang bagaimana seharusnya upaya guru dalam mengatasi keterlambatan membaca menemukan cara-cara dengan menggunakan berbagai metode yaitu metode multisensori. Metode multisensori adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan berbagai indra, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan dan gerakan untuk membantu proses pembelajaran dalam penguasaan materi.⁶ Selain teori Ginting dan Muhabbin Syah tersebut mengemukakan teori mengenai keterlambatan kemampuan membaca menurut Erikson dalam Husni Mubarak dukungan dari orang tua dan guru dapat membangun rasa percaya

⁵ Tri yudha Setiawan, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 2 (2021): 176–77.

⁶ Dina Kurnia, Adnan, and Yayan Ridwan, "Upaya Guru Mengatasi Keterlambatan Membaca Pada Peserta Didik Di Kelas III Mi Raudhatul Ulum Parit Setia Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah* 1, no. 1 (2023): 46–47.

diri anak, pada sekolah jenjang SD maka di tahap ini anak belajar untuk percaya diri dan mencoba hal-hal baru, jika anak mendapatkan dukungan dari orangtua dan guru maka anak tersebut merasakan percaya diri.⁷

Sejalan dengan itu teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Nugraha mendefinisikan bahwa faktor lingkungan rumah dan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan individu anak, dalam lingkungan rumah keterlibatan orang tua untuk mendorong dan memberikan dukungan serta fasilitas yang baik, dalam lingkungan sekolah guru dapat melakukan interaksi yang positif terkait membaca.⁸ Sejalan dengan itu teori menurut Ruhela dalam Sania salah satu komponen utama yang paling berpengaruh terhadap anak yang belajar lambat adalah lingkungan tempat tinggal mereka kondisi anak sangat dipengaruhi oleh keluarga, oleh karena itu orang tua harus menyadari bahwa mendidik anak bukan hanya memenuhi kebutuhan formal anak disekolah, tetapi juga harus memperhatikan anak untuk mengetahui kesulitan apa yang dihadapi anak sejak dini. Orang tua juga dapat memberikan penanganan sejak dini sehingga dapat membantu anak yang mengalami belajar lambat termasuk keterlambatan dalam membaca.⁹ Sejalan dengan itu teori menurut Dine kegagalan dalam penguasaan kemampuan belajar membaca

⁷ Husni Mubarak and Lukmi Maulana, *Analisis Perkembangan Kognitif. Sosio Emosional. Moral. Bahasa Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran* (Semarang Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023). Halaman 88-89

⁸ Nugraha Nasution et al., "Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas I SD Berdasarkan Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner," *Journal Ilmiah Nusantara(Jinu)* 2, no. 3 (2025): 32.

⁹ Saniya Ayesha and Pamuji, "Penggunaan Media Plip Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Slow Learner," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025):

<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208/%0Ahttp://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://>

penting untuk diperhatikan karena keterbatasan dalam keterampilan membaca tidak hanya berpotensi penghambat proses pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran disekolah, penguasaan kemampuan membaca yang baik merupakan fondasi dasar yang harus dimiliki agar siswa mampu mencapai keberhasilan.¹⁰ Setelah memahami teori mengenai faktor-faktor keterlambatan kemampuan membaca, penting untuk dipaparkan teori tentang upaya guru dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca siswa.

Menurut Sutiah dalam Komang Ayu mendefinisikan upaya guru dalam mengatasi keterlambatan membaca yaitu menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dapat membantu mengatasi keterlambatan membaca. Tidak ada metode yang paling efektif untuk semua kondisi melainkan harus melihat situasi siswa, dan cara menggunakan metode tepat dapat membantu mengatasi kesulitan belajar membaca siswa.¹¹ Selajutnya menurut Joko Tri Prasetyo dalam Juhaeni upaya yang digunakan adalah memanfaatkan sudut baca pada setiap ruang kelas, membiasakan untuk membaca bersama pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, mengarahkan dan memotivasi siswa untuk terus belajar membaca saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan membangkitkan minat dan semangat

¹⁰ Dine Trio Ratnasari and Yadi Heryadi, *Model Pembelajaran Aktif Dan Berkarakter* (Padang, Sumatera Barat: CV. Gita Lentera, 2025).halaman 16

¹¹ Komang Ayu Tantri Sastra Dewi, Ni Ketut Suarni, and I Gede Margunayasa, "Teori Behavioristik: Meninjau Penyebab Keterlambatan Belajar Membaca Menulis Pada Siswa Sekolah Dasar," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 1 (2023): 179, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.788>.

siswa dalam belajar membaca.¹² Selanjutnya teori Itqi mendefinisikan upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, membahas atau mengulas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa, membaca materi pelajaran disaat proses pembelajaran berlangsung, dan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tetap semangat belajar dan percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar.¹³

Berdasarkan teori Ginting dalam Lela, maka keterlambatan membaca siswa kelas III SD Negeri 1 Sri kencono dapat dilihat dari beberapa aspek berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III dapat di pahami bahwa problematika kesulitan membaca siswa kelas III terletak faktor internal dan eksternal yaitu beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah karena merasa walaupun tidak bisa membaca, namun sekolah akan pasti tetap meluluskan atau menaikan kelas karena pada kurikulum merdeka sekolah tidak diperbolehkan lagi siswa tinggal kelas. kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah. Namun selain itu pendekatan pengajaran yang kurang sesuai dan kurang bervariasi juga dapat menjadi salah satu faktor lambatnya perkembangan kemampuan membaca siswa.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti pada tanggal 21 juli 2025 dengan guru kelas III SD Negeri 1 Srikencono beliau mengatakan bahwa 16

¹² Juhaeni Juhaeni et al., “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Journal of Instructional and Development Researches* 2, no. 3 (2022): 132–33, <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>.

¹³ Itqi Fadliya, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar,” *Walada: Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2022): 52, <https://doi.org/10.61798/wjpe.v1i1.1>.

¹⁴ Lela Lestari and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 119, <https://jurnaldidaktika.org>.

siswa terdapat 8 siswa yang masih mengalami keterlambatan membaca, sementara siswa lain yaitu sejumlah 8 siswa sudah lancar membaca. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Negeri 1 Srikencono sebanyak 50% belum tuntas dalam pembelajaran membaca, sedangkan 50% sudah tuntas. Sementara itu menurut teori Trianto menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.¹⁵ Maka jika dilihat berdasarkan teori ketuntasan klasikal yang dikemukakan oleh Trianto dalam Tiurlan, siswa III SD Negeri 1 Srikencono masih belum tuntas secara klasikal secara pembelajaran membaca, karena jumlah siswa yang termasuk kategori lancar membaca masih di angka 50%, dimana angka tersebut masih dibawah standar yang dikemukakan oleh Trianto yaitu sebesar 85%. Sehingga bisa dikatakan terjadi dalam suatu permasalahan dalam kemampuan membaca bagi siswa kelas III SD Negeri 1 Srikencono.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini Munawaroh dkk, yang berjudul upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca siswa kelas rendah di madrasah ibtidaiyah negeri 3 bungo.¹⁶ Senada dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Aidah Adawiah dkk, yang berjudul upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas III SD dengan cara siswa diajak membangun sendiri pengetahuan melalui pengalaman nyata dan

¹⁵ Tiurlan Tiurlan, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Metode Discovery Di Kelas Iii Sd Negeri No 101720 Mangaledang Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 1, no. 1 (2021): 4, <https://doi.org/10.37081/jipdas.v1i1.14>.

¹⁶ Dini Munawaroh et al., "Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bungo" 5, no. 1 (2025): 71.

keterkaitan dengan lingkungan sekitar.¹⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tersebut terdapat kesenjangan yang signifikan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca siswa dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui pendekatan kontekstual sebagai cara untuk mengatasi kesulitan membaca. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SD Negeri 1 Sri Kencono. Sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan lokasi yang berbeda bukan pada siswa kelas III SD 1 Sri Kencono.

Menurut teori yang di kemukakan oleh Rahim dalam Clarissa Siswa dan siswi sekolah dasar terutama kelas 3 harus sudah dapat lancar membaca bahkan memahami isi bacaan sehingga pembelajaran disekolah lebih efektif dan pengetahuan yang di dapat mudah dimengerti.¹⁸ Dapat dilihat terdapat permasalahan yang dialami oleh siswa yang menjadi faktor keterlambatan membaca yaitu faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Permasalahan yang ada di lingkungan sekolah yaitu siswa kurang termotivasi untuk belajar fokus dalam pembelajaran, masih banyak siswa belajar sambil bermain. Sedangkan permasalahan yang ada dilingkungan keluarga yaitu

¹⁷ Aidah Adawiah, novi ariesta Hariyani, and Satrio Wibowo, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas III SD," *Jurnal Primay: (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar Dan Humaniora)* 1, no. 2 (2020): 63.

¹⁸ Clarissa Devina Nadi and I Gede Agus Kurniawan, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak-Anak Kelas 3 - 6 Di SDN 1 Mengesta, Desa Mengesta, Tabanan," *Bakti Budaya* 6, no. 1 (2023): 56–57, <https://doi.org/10.22146/bakti.6908>.

kurangnya dukungan belajar dari orang tua masih banyak orang tua yang menganggap anaknya belajar cukup di sekolah saja dengan gurunya dan orangtua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga anak mengalami keterlambatan dalam membaca.

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas merujuk pada teori Ginting maka problematika SD Negeri 1 Srikencono terletak pada faktor internal dan eksternal, sebab itu saya mengambil judul upaya guru dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 1 Sri Kencono.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka hal ini memunculkan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana upaya guru kelas dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 1 Sri Kencono?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan kemampuan membaca?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yaitu didasarkan pada sasaran akhir yang ingin diperoleh oleh peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru mengatasi siswa yang mengalami keterlambatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III

SD Negeri 1 Srikencono. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan kemampuan membaca.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terutama di pendidikan dasar, inti dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam upaya guru mengatasi yang mengalami keterlambatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 1 Srikencono.

b. Manfaat praktis

1) Bagi kepala sekolah

Memberikan gambaran tentang kemampuan membaca siswa, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat penetapan kebijakan sekolah yang mendukung peningkatan pembelajaran

2) Bagi guru

Memberikan gambaran tentang dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca siswa sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

3) Bagi peneliti

Meningkatkan pengalaman peneliti tentang mengatasi kemampuan membaca siswa kelas III sekolah dasar.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang upaya guru dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran

bahasa indonesia kelas III SD Negeri 1 Srikencono. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Peneliti yang dilakukan oleh Sri Wulandari program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, yang berjudul *upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas II sd negeri labuy aceh besar*. Hasil penelitian ini yaitu tentang upaya guru dalam mengatasi keterlambatan membaca dengan menggunakan metode permainan kartu bergambar dan guru memberikan waktu 15 menit setiap anak pulang sekolah untuk berkumpul dalam ruangan yang bernama bengkel kelas. kendala yang dihadapi oleh guru untuk menurangi kesulitan membaca yaitu kurangnya motivasi siswa dan daya ingat siswa rendah.¹⁹

Persamaan dari penelitian relevan diatas yaitu terdapat persamaan bahwa peneliti membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaan dari penelitian relevan diatas yaitu terdapat perbedaan subjek penelitian membahas sekolah kelas III SD sedangkan penelitian diatas kelas II SD, penelitian relevan membahas kesulitan membaca sedangkan peneliti keterlambatan kemampuan membaca, penelitian relevan diatas SD labuy aceh besar sedangkan peneliti SD Negeri 1 Sri Kencono.

¹⁹ Sri Wulandari, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SD Negeri Labuy Aceh Besar," *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh* (2023).

2. Peneliti yang dilakukan oleh Putri Ayu Ningsi Nusi program studi pendidikan guru sekolah dasar universitas bosowa yang berjudul *upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Mongisindi* hasil penelitian ini yaitu tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dengan pendekatan individual, dan menciptakan kelas yang menyenangkan membimbing anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan keluarga menjadi penghambambat jika sekolah tidak peduli masalah tersebut permasalahan tidak bisa terselesaikan.²⁰

Persamaan dari penelitian relevan diatas yaitu terdapat persamaan bahwa peneliti membahas tentang upaya guru, subjek penelitian relevan sama membahas SD kelas III dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan dari penelitian diatas yaitu terdapat perbedaan penelitian relevan di atas membahas tentang mengatasi kesulitan membaca sedangkan peneliti membahas tentang keterlambatan kemampuan membaca, penelitian relevan diatas di SD Inpres Mongisindi sedangkan peneliti di SD Negeri 1 Srikencono.

3. Peneliti yang dilakukan oleh Pita Roni,dkk yang berjudul *Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SDN 3 rempek tahun ajaran 2023/2024* hasil dari penelitian ini yaitu penyebab kesulitan dalam membaca yaitu dipengaruhi oleh faktor intelektual, faktor psikologis, faktor lingkungan, faktor guru, faktor bahan bacaan. Upaya yang

²⁰ putri ayu ningsi Nusi, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Mongosinsi," *Skripsi Universitas Bosowa* (2023).

dilakukan guru sudah beragam cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menggunakan metode anjad dan metode suku kata dan menggunakan berbagai media untuk menunjang pembelajaran Srikencono.²¹

Persamaan penelitian di atas yaitu terdapat persamaan yaitu peneliti membahas upaya guru dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian diatas yaitu terdapat perbedaan pada penelitian relevan membahas tentang mengatasi kesulitan membaca permulaan, sedangkan peneliti membahas tentang keterlambatan kemampuan membaca, penelitian relevan di SDN 3 rempek sedangkan peneliti di SD Negeri 1 Sri Kencono.

Persamaan dan perbedaan dari ke 3 penelitian relevan di atas yang dilakukan oleh Sri Wulandari, Putri Ayu Ningsi Nusi, Pita Roni ketiganya sama menyoroti upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, membahas upaya guru dalam menemukan solusi terhadap permasalahan membaca siswa. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu lebih spesifik membahas tentang kesulitan membaca, sedangkan penelitian penulis berfokus pada keterlambatan kemampuan membaca dan lokasi berbeda yaitu penelitian relevan dilakukan di SD negeri aceh besar, SD inpres mongosindi, dan SDN 3 rempek.

²¹ Lalu Marzoan Pita Roni Fitriani Rahayu, "Upaya Guru Da," *Pendas : Jurna Imiah Pendidikan Dasar*, 03, no. 03 (2024): 394.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya Guru

Definisi pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar untuk memecahkan masalah atau mencari solusi. Menurut Sari upaya guru yang dimaksud adalah suatu bentuk aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan usaha memberikan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Dengan melakukan berbagai cara, guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada hakikatnya guru dalam bahasa Jawa adalah seseorang yang digugu dan ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan oleh gurunya selalu dipercaya dan diyakini oleh semua murid. Ditiru artinya segala sesuatu tingkah laku yang dilakukan oleh gurunya akan ditiru dan dianggap baik. Abdul Basit mendefinisikan guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam bidang pendidikan dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan siapa saja yang diluar pendidikan.²

Guru memegang peran penting dalam memajukan kualitas pendidikan bangsa, melalui seorang guru murid dapat mengenal ilmu,

¹ Sari putri Ratna, *Peran Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik* (Bogor: Guepedia, 2022), halaman 59

² Abdul Basit, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 1 MIM 6 Kota Padang," *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2023): 13–14, <https://doi.org/10.47945/misool.v5i1.1281>.

moral, etika.

Guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik siswa baik secara individu maupun kelompok. Dalam proses pembelajaran biasanya guru menghadapi berbagai masalah terkait siswa contohnya perilaku siswa, hasil belajar dan aspek lainnya. Pada jenjang pendidikan dasar guru kelas merupakan guru yang bertanggung jawab dikelas dan perlu menjalankan peran kompleks untuk menghadapi berbagai masalah yang siswa alami. Di lingkungan sekolah guru berupaya sebaik mungkin untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar, khususnya kesulitan dalam membaca.³

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 bahwa seorang guru merupakan pendidik dengan kualifikasi pendidikan sarjana pendidikan. Guru sekolah dasar adalah pendidik yang bertugas di jenjang sekolah dasar guru berperan penting dalam membentuk kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran langsung maupun tidak langsung dengan memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik.⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau mencari solusi, khususnya dalam konteks guru yang menyerahkan tenaga

³ Meysa Andriani and Febrina Dafit, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 1 (2024): 95, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v10i1.16603>.

⁴ Servista Bukit and Ekayanti Tarigan, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 13, no. 2 (2022): 111, <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>.

dan pikiran demi mencapai tujuan pendidikan. Guru memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru bukan hanya sumber ilmu, tetapi juga sebagai teladan yang harus dipercaya dan ditiru oleh muridnya, sesuai makna guru dalam bahasa jawa. Guru juga memegang tanggung jawab besar dan membimbing dan mendidik siswa, baik secara individu maupun kelompok. Serta menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran termasuk kesulitan kemampuan membaca siswa.

2. Tugas dan fungsi Guru

Tugas maupun fungsi guru merupakan suatu kesatuan peran yang tidak dapat dipisahkan. tercapainya proses pendidikan berkualitas sangat ditentukan oleh guru yang berkualitas pula, yaitu guru yang dapat melakukan tugas dan fungsi yang sesuai. Berikut adalah peranan guru dalam pendidikan yang ideal, yaitu:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi panutan oleh karena itu guru harus memiliki nilai-nilai seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip moral dan sosial berusaha berperilaku sesuai dengan prinsip tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab atas tindakan mereka selama proses pembelajaran di sekolah. Selain itu guru harus berani membuat keputusan secara mandiri tentang pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi siswa

dan lingkungannya.

b. Guru sebagai pengajar

Tugas guru yaitu membantu peserta didik yang sedang berproses berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum pernah diketahui. Mengembangkan kemampuan dan memahami materi yang dipelajari. Sebagai seorang guru harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga yang disampaikan guru kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru yang bertugas menyampaikan materi. Karena perkembangan teknologi memunculkan beberapa buku dengan harga yang relatif murah. Sebagai peserta didik dapat belajar melalui internet tanpa batasan waktu. Untuk itu guru harus selalu mengembangkan profesinya sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing dapat diandaikan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang bertanggung jawab untuk membimbing dan menetapkan tujuan yang jelas. Menetapkan waktu perjalanannya, menetapkan jalan yang harus ditempuh serta menilai kemampuan peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab setiap perjalanan yang dilaksanakan.

d. Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik maupun bagi orang tua. Sebagai pengarah seorang guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan masalah, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, dan menemukan jati dirinya. sebagai guru juga diwajibkan untuk mengarahkan peserta didiknya dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga membangun karakter yang baik dalam menghadapi kehidupan nyata dimasyarakat.

e. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran dikelas memerlukan latihan keterampilan. Guru bertugas melatih peserta didik dalam potensinya sesuai dengan potensinya masing-masing peserta didik. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, walaupun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

f. Guru sebagai penilai

Penilaian atau biasa yang disebut evaluasi tidak ada pembelajaran yang tidak dinilai, karena penilaian merupakan proses hasil belajar peserta didik. Proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dengan teknik yang sesuai melalui tes dan non tes. Penilaian tersebut harus melalui 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.⁵

Menurut usman mendefinisikan fungsi guru sebagai berikut:

⁵ hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (jakarta: Bumi Aksara, 2016). halaman 3-5

1) Guru sebagai demonstrator

Berfungsi sebagai mendemostrasikan suatu materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga guru perlu menguasai materi dan mengembangkan kemampuannya.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Berfungsi sebagai mengatur dan menyusun materi agar terarah pada tujuan pembelajaran. Sehingga seorang guru perlu mengelola kelas menjadi lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Berfungsi untuk menggunakan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Sehingga guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait alat media pembelajaran.

4) Guru sebagai evaluator

Berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik sehingga guru dapat melaksanakan dan mengetahui penilaian terhadap hasil yang telah dicapai.⁶

3. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah bertanggung jawab menyampaikan hal hal yang baik kepada peserta didik. Setiap guru mempunyai tanggung jawab dalam bidang pendidikan mulyasa mendefinisikan tanggung jawab guru sebagai berikut:

⁶ Masduki Ahmad, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Pasuruan, Jawa Timur: Qiara Media, 2021). Halaman 36

a. Tanggung jawab moral

Tanggung jawab guru adalah menilai dan melihat perilaku dan sikap siswa yang sesuai dengan moral Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan sekolah

Setiap guru harus bisa menguasai cara belajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melakukan evaluasi pembelajaran.

c. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan

Sebagai guru harus ikut mengupayakan, membimbing dan melayani masyarakat dengan baik

d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan

Sebagai seorang pendidik harus ikut serta dalam memajukan pendidikan.⁷

B. Keterlambatan Kemampuan Membaca Siswa

1. Pengertian Keterlambatan Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh semua siswa yang nantinya akan digunakan untuk memahami berbagai informasi yang dibacanya dalam proses pembelajaran di kelas. Kemampuan membaca adalah kemampuan dalam mengubah simbol huruf ke dalam ucapan atau lisan.⁸

⁷ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021).halaman 5-6

⁸ Anggini Tyas Palupi and Zaenatul Wasilah, *Metode Dan Media Inovatif* (Semarang, Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023).halaman 23

Keterlambatan merupakan suatu keadaan atau kondisi seseorang yang terlambat dalam melakukan sesuatu menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) keterlambatan memiliki arti hal yang terlambat keterlambatan merupakan sesuatu hal yang telah lewat dari waktu yang telah ditentukan. Menurut Ervianto dalam Anggini mendefinisikan keterlambatan adalah waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga menyebabkan suatu hal akan tertinggal.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Membaca adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki semua manusia dengan membaca seseorang akan mendapatkan ilmu dan mendapatkan informasi hal-hal baru. Kemampuan membaca dibutuhkan saat proses pembelajaran untuk memahami apa saja yang akan dipelajari nantinya. Setiap proses pembelajaran akan melibatkan teks bacaan atau tulisan sebagai penyampaian materi pembelajaran, keterlambatan membaca ini akan menjadi masalah bagi guru, siswa dan orangtua. Untuk itu tentunya sebagai seorang guru akan terus melakukan cara untuk mengatasi masalah keterlambatan membaca.⁹

2. Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Membaca

Menurut Ginting mengemukakan keterlambatan membaca disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal adalah emosional, psikologis dan sikap dan faktor eksternal adalah sosial, pola asuh orangtua dan

⁹ Dine Trio Ratnasari and Yadi Heryadi, *Model Pembelajaran Aktif Dan Berkarakter* (Padang, Sumatera Barat: CV. Gita Lentera, 2025). Halaman13-17

pedagogik. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 3 berikut ini adalah beberapa faktor penyebab keterlambatan kemampuan membaca:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat menjadi penyebab kesulitan membaca adalah

- 1) Minat baca, merupakan kegiatan siswa yang penuh dengan kesadaran terhadap suatu objek, oleh karena itu minat siswa perlu dikembangkan dan dilatih secara terus-menerus agar menjadi pembiasaan. Jika minat baca anak rendah maka tingkat keberhasilan anak dalam membaca anak tersebut akan sulit. Untuk membangkitkan minat baca anak dengan guru memberikan motivasi kepada siswa dan bimbingan kepada siswa.
- 2) Belajar sambil bermain, seorang siswa harus mempunyai pengontrolan diri ada waktunya bermain dan ada waktunya untuk belajar, anak yang memperhatikan gurunya biasanya dia akan mengerti apa yang sedang di pelajarnya sedangkan anak yang tidak memperhatikan gurunya di depan dengan keasikan bermain dia akan cenderung lebih sulit untuk memahami yang disampaikan oleh gurunya dan kemampuan membacanya pun rendah.

b. Faktor Eksternal

Salah satu penyebab keterlambatan kemampuan membaca yaitu faktor eksternal, faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan membaca adalah

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor orang tua dapat menjadi penyebab keterlambatan membaca, untuk siswa yang orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memberikan perhatian atau dukungan kepada anak akan mengalami keterlambatan membacanya. Sebagai orangtua harus memberikan dukungan khusus untuk anaknya dan belajar itu tidak harus disekolahkan saja karena kebanyakan orang tua jarang meluangkan waktu untuk mengajar anak-anaknya. sehingga kurangnya dukungan tersebut siswa mengalami keterlambatan membaca.¹⁰

3. Karakteristik keterlambatan kemampuan membaca

Anak yang mengalami hambatan dalam kemampuan membaca, yang dikenal sebagai dileksia, menunjukan gejala yang berbeda-beda satu sama lain. Ciri utama adalah tingkat kemampuan membaca yang sangat rendah. Setiap anak memiliki potensi untuk mengembangkan kecenderungan dileksia, gejala dileksia dapat bermacam-macam ciri-cirinya. Karakteristik keterlambatan kemampuan membaca hasil wawancara guru kelas dan menurut teori Stefanie adapun gejala dileksia di antara lain:

- a. Menunjukan perilaku ragu-ragu dan lambat berbicara
- b. Mengalami kesulitan untuk mengenali huruf abjad dan mengeja huruf
- c. Kesulitan untuk membaca gabungan huruf konsonan seperti “NY”, “NG”. Seperti jika ada tulisan “nyamuk” di baca menjadi

¹⁰ Ibid.

“namuk/yamuk/nyamuka”.¹¹

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan sekolah dasar. Mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis dalam berbahasa. pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.¹²

Bahasa Indonesia merupakan modal dasar perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis, membaca dan berkomunikasi dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan mata pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai bangsa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan kesatuan.
- c. Memahami bahasa Indonesia dengan tepat dan menggunakan dengan

¹¹ Stefanie Stefanie and Roh Hastuti Prasetyaningsih, “Penerapan The Four-Quadrant Model of Facilitated Learning (4QM) Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Berkebutuhan Khusus,” *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa* 3, no. 1 (2024): 77, <https://doi.org/10.59686/jtwb.v3i1.11>.

¹² Panca Dewi Purwanti and Putri Puspitasari, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Media Interaktif Berbudaya* (Semarang Jawa Tengah: cahya ghani recovery, 2024).halaman 25

tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa

- d. Menghargai dan membanggakan dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari sebagai khazanah budaya.¹³

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan, dan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra serta kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu:

- a. Pembelajaran mendengarkan

Pembelajaran mendengarkan adalah kegiatan untuk menerima dan memahami berbagai jenis informasi yang disampaikan secara lisan, seperti berita, petunjuk pengumuman, perintah, berbagai bunyi termasuk bunyi bahasa serta pesan dalam bentuk lisan lainnya. Proses ini tidak hanya melibatkan penangkapan informasi secara pasif tetapi juga menuntut respon yang tepat serta apresiasi terhadap materi yang didengar. Dalam pendidikan kegiatan mendengarkan juga diarahkan pada penghayatan dan ekspresi sastra yang dipelajari karya auditori seperti dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi, pantun dan pertunjukan drama anak.

¹³ Yulita Mailidia and mutia fathia Rahmah, "Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Innovative: Journal of Sosial Science Research* 3, no. 2 (2023): 4–7, <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.493>.

b. Pembelajaran berbicara

Pembelajaran berbicara adalah kegiatan berbicara merupakan keterampilan komunikatif yang melibatkan ungkapan gagasan, perasaan, dan pengalaman. Dalam praktiknya berbicara mencakup berbagai bentuk penyampaian, mulai dari sambutan, dialog, narasi. Kegiatan ini juga memungkinkan individu untuk menceritakan berbagai aspek kehidupan seperti pengalaman pribadi, cerita, dari lingkungan sekitar seperti keluarga dan masyarakat. Keterampilan berbicara juga meliputi kemampuan mendeposalkan objek berupa gambar atau menceritakan aktivitas sehari-hari yang terjadi. Selain itu berbicara berperan penting dalam menyampaikan informasi seperti peraturan tata tertib, dan petunjuk. Dari sisi sastra berbicara juga digunakan untuk mengapresiasi dan mengungkapkan hasil karya secara lisan seperti dongeng, cerita rakyat, puisi, pantun.

c. Pembelajaran membaca

Pembelajaran membaca adalah kegiatan kemampuan untuk memahami berbagai jenis bacaan, mulai dari tingkat mengenali huruf, suku kata, kalimat hingga paragraf. Bacaan tersebut mencakup teks seperti petunjuk, tata tertib, pengumuman, serta sumber referensi seperti kamus. Selain itu kompetensi membaca juga melibatkan apresiasi sastra melalui kegiatan membaca karya sastra anak, seperti dongeng, cerita rakyat, cerita binatang, puisi dan syair anak. Kompetensi ini tidak hanya bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan membaca melainkan juga diarahkan untuk menumbuhkan budaya membaca yang berkelanjutan pada peserta didik, sehingga menjadi aktivitas yang memiliki dampak positif dalam pengembangan wawasan dan kemampuan berfikir kritis.

d. Kompetensi menulis

Pembelajaran menulis adalah kegiatan yang melibatkan kemampuan menyusun karangan berbentuk naratif maupun formatif dengan gaya penulisan yang rapi dan jelas. Penulisan harus memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai serta pemilihan kosa kata yang tepat. Menulis tidak hanya berperan sebagai proses komunikasi tetapi juga sebagai sarana kreatif dan menghasilkan karya sastra berupa cerita dan puisi. Pengembangan kompetensi menulis ini diarahkan untuk membentuk kebiasaan menulis yang sistematis dan berkelanjutan, yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi tertulis.¹⁴ Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan dan erat sekali hubungannya dengan proses mendasari bahasa. Dalam penelitian ini ruang lingkup bahasa indonesia yang diambil adalah ruang lingkup membaca karena sesuai dengan masalah yang ada yaitu keterlambatan kemampuan membaca.

¹⁴ Nur Syamsiah, *Pembelajaran Bahasa Indoneisa Di Sd Kelas Tinggi* (jawa timur: CV. AE Media Grafika, 2016).halaman 81-82

4. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena fokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia. Adapun pembelajaran bahasa Indonesia yaitu:

a. Mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi

Mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi manusia selalu berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain sebagai makhluk sosial. Bahasa adalah media komunikasi paling efektif. Mereka dapat mengkomunikasikan ide, pikiran, dan gagasan melalui bahasa. Sebaliknya, media bahasa memungkinkan kita berkomunikasi dengan orang-orang dari seluruh dunia dan menyampaikan maksud, pikiran, dan gagasan agar generasi berikutnya dapat memahami.

b. Mata pelajaran bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)

Kemampuan untuk menyimak merupakan keterampilan untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara melalui simbol bunyi. Menyimak memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa individu, khususnya bagi para siswa. Namun pembelajaran menyimak tidak hanya sebatas menyajikan materi melalui pendengaran informasi selain itu melibatkan proses pemahaman yang harus dikembangkan secara aktif.

Kemampuan membaca merupakan proses pemahaman pembaca diuntut untuk mampu menangkap makna atau isi dari teks yang dibaca. Membaca tanpa adanya pemahaman dianggap tidak bermakna, kemampuan membaca dapat dipahami sebagai kemampuan memahami simbol-simbol tulisan yang disampaikan oleh penulis melalui teks. Keterampilan membaca terbagi menjadi dua tingkatan yaitu membaca tingkat dasar adalah kemampuan mengucapkan simbol-simbol tulisan dan tingkat lanjut adalah kemampuan untuk memahami simbol-simbol tulisan yang diekspresikan oleh penulis. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna teks.

- c. Memiliki keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan menulis)
- Keterampilan berbicara merujuk pada kemampuan untuk mengungkapkan gagasan atau ide melalui simbol suara. Seorang pembicara yang mahir dan terlatih memiliki kemampuan untuk memilih gaya penyampaian yang sesuai sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan bahkan mampu menarik perhatian audiens.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan melalui simbol-simbol tertulis. Keterampilan ini merupakan keterampilan aktif karena penulis secara aktif mengolah pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada pembaca proses menulis tergolong kompleks dan menantang karena melibatkan pemikiran kritis, pemilihan kata yang tepat, penyusunan kalimat, serta

gaya penulisan yang sesuai agar komunikasi antara penulis dan pembaca tidak mengalami salah paham.¹⁵

D. Upaya Guru dalam Mengatasi Keterlambatan Kemampuan Membaca

1. Langkah-Langkah mengatasi keterlambatan kemampuan membaca

Upaya guru yang dilakukan dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca menurut Muhabbin Syah tentang bagaimana seharusnya upaya guru dalam mengatasi keterlambatan membaca menemukan cara-cara dengan menggunakan berbagai metode yaitu metode multisensori. Metode multisensori adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan berbagai indra, seperti penglihatan (visual), pendengaran (auditori), perabaan dan gerakan (kinestetik) untuk membantu proses pembelajaran dalam penguasaan materi. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 3 berikut ini adalah beberapa upaya guru dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca:

- a. Upaya guru dalam menggunakan metode multisensori dengan cara menggunakan berbagai media pembelajaran menarik melihat huruf, mendengar dan meraba huruf sambil melafalkan, agar siswa dapat melibatkan berbagai indra dalam proses pembelajaran guru menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁶
- b. Menggunakan pendekatan individual menurut Hamzah B Uno dalam Husni mendefinisikan pendekatan individual adalah pendekatan yang

¹⁵ Mailidia and Rahmah, "Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia."

¹⁶ *Ibid*

memperhatikan pemahaman peserta didik tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa menguasai pelajaran sebaik mungkin. Untuk siswa yang masih susah untuk memahami huruf dengan cara guru mendekati siswa tersebut satu persatu untuk mengajarkan mengeja huruf tersebut.¹⁷

Berdasarkan kesimpulan di atas adalah upaya guru dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca merupakan suatu upaya guru dalam menggunakan metode multisensori dan menggunakan pendekatan individual.

2. Solusi

Solusi untuk mengatasi keterlambatan kemampuan membaca menggunakan metode multisensori yang melibatkan berbagai indera yaitu penglihatan (visual), pendengaran (auditori), perabaan dan gerakan (kinestetik). Dengan ini guru menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat melibatkan seluruh indera dalam proses membaca, misalnya dengan melihat, mendengarkan, dan meraba huruf sambil melafalkan.

Pendekatan individual juga sangat penting sebagai solusi yaitu guru memberikan perhatian khusus pada tiap siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan mendekati siswa satu per satu untuk mengajarkan mengeja dan memahami huruf. Pendekatan ini memastikan siswa mendapatkan pemahaman pelajaran secara maksimal sesuai dengan

¹⁷ Husni Mubarak and Nining Apriani, "Pelaksanaan Pendekatan Individual Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri 117874 Kotapinang," *Ta'diban: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 39, <https://doi.org/10.61456/tjie.v2i1.33>.

kemampuan dan kebutuhan masing-masing agar keterlambatan membaca dapat diatasi secara efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan fenomena melalui deskripsikan. Menurut Jhon W Creswell menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dalam penerapannya peneliti akan melaporkan hasil penelitiannya berdasarkan data dan analisa yang didapatkan di lapangan yang nantinya akan dideskripsikan dalam laporan penelitian.

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.¹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di pahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan fenomena secara deskripsi, memahami masalah manusia dan sosial dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan bersifat deskriptif menurut Bogdan dan Taylor dalam Fauzi mendefinisikan deskriptif yaitu berupa kata-kata yang

¹ Julhadi and Endah marendah Ratnaningtyas, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (aceh: Muhammad Zaini, 2022).halaman 65-67

tertulis atau lisan dari orang lain atau perilaku yang diamati dan berupaya menggali informasi dari suatu fenomena.² Sedangkan menurut Sugiono penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mempelajari kondisi objek secara alami untuk menjelaskan permasalahan secara rinci.³

Menurut Sukmadinata penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena fakta saat ini yang ada. Penelitian deskriptif akan menguraikan objek yang diteliti apa adanya dengan menggunakan kata-kata, bukan dengan angka.⁴

Berdasarkan kesimpulan diatas adalah penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan skripsi ini adalah menggambarkan fakta yang ada. Dalam penelitian ini berusaha menjelaskan dan menguraikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada.

B. Sumber Data

Data adalah sumber informasi atau kumpulan bukti hasil yang diperoleh peneliti berbentuk kalimat fakta data yang digunakan dalam penelitian harus dipilih sehingga memiliki tingkat yang bermakna. Sumber data peneliti dibagi menjadi 2 yaitu:⁵

² Pauzi, *Paradigma Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2024).halaman 56

³ Ahmad Kamal Sudrajat, *Buku Ajar Metode Penelitian Pendidikan* (Jogja: Kbm Indonesia, 2025).halaman 91

⁴ Markhamah and Murtiningsih, *Simbosis Lembaga Pendidikan Masyarakat Tumbuhkan Entrepreneur Dan Karakter* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021).halaman 16

⁵ Anas Ahmadi, *Metode Penelitian Sastra* (Gresik: Graniti, 2019).halaman 243-244

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang di dapat peneliti secara langsung seperti observasi mendalam, wawancara terstruktur, dokumentasi. Data primer adalah data yang diperoleh pada sumber utama atau sumber asli, penelitian yang menjadi sumber primer adalah guru kelas III untuk melihat kemampuan siswa, kepala sekolah untuk melihat kebijakan, dan orang tua siswa kelas III untuk melihat faktor-faktor.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder data yang didapat oleh peneliti dengan sumber yang telah ada. Sumber penunjang dari data sekunder adalah buku dan artikel. Yang bersifat menunjang sumber primer sumber dan data sekunder diperoleh yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi keterlambatan membaca siswa kelas III SD Negeri 1 Sri Kencono.⁶

C. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan penelitian memerlukan proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yaitu langkah pertama yang harus dilewati dalam sebuah penelitian yang bertujuan mendapatkan data yang dicari secara tepat. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih dengan guru kelas III tujuan dari wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari

⁶ selfi budi Helpiastuti and erni murniarti Simalangi, *Dasar-Dasar Penelitian Adminitrsi* (Bandung: Widina media utama, 2025).halaman 96-98

seseorang untuk menanyakan suatu pertanyaan kepada yang akan kita teliti untuk mencari data informasi yang jelas.⁷

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung aktivitas yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sesuatu yang akan diteliti yaitu siswa kelas III dari sebuah fenomena yang sedang terjadi yang terdapat di sekolah untuk memperoleh informasi yang nyata. Menurut Creswell dalam Muhammad Ilyas menyatakan bahwa observasi adalah proses untuk mendapatkan data dari orang pertama dengan cara mengamati orang dan tempat saat melakukan penelitian.⁸

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yaitu kumpulan informasi data yang akan di tulis dan di simpan dalam penelitian seperti foto, video, surat, lampiran dan lain-lain. Peneliti kualitatif banyak menggunakan dokumentasi sebagai sumber data utama.⁹ metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Biasanya metode dokumentasi selain tulisan juga berupa pengambilan foto lokasi yang menjadi obyek penelitian.

⁷ Selly Sipakoly, *Komunikasi Bisnis* (Padang: Takaza Innovatix LABS, 2024).halaman 123

⁸ Muhammad ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran* (Depok: PT, rajagrafindo persada, 2020).halaman 131

⁹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).halaman 146

D. Teknik penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan penentuan hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi. Adapun teknik penjamin keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan kreadibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai data yang telah didapatkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu dengan cara menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu data tersebut dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau dengan menggunakan teknik lain dalam waktu yang berbeda, apabila hasil uji tersebut berbeda dan tidak sesuai maka dilakukan berulang-ulang sampai menemukan data yang valid.¹⁰

¹⁰ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).halaman 131-132

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif yaitu bersifat induktif dari data atau fakta yang menuju ke tingkat yang lebih tinggi. Suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang menggambarkan berdasarkan data tersebut lalu dicari data secara berulang-ulang selanjutnya akan disimpulkan apakah hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak berdasarkan data yang sudah tersusun. Jika data yang dikumpulkan dengan triangulasi dan hipotesis diterima maka hipotesis tersebut akan berkembang menjadi teori.¹¹

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk teks atau deskripsi data kualitatif dikumpulkan dari fenomena sosial yang berpengaruh terhadap lingkungan yang diteliti tersebut. Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penelitian tujuan analisis data untuk mendapat kesimpulan secara keseluruhan data-data yang diperoleh oleh peneliti.¹² Adapun teknik analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), penyajian data (*data display*) dan *conclusion drawing/varification* (kesimpulan).

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Dari lapangan di dapatkan data yang tidak hanya sedikit, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian.

¹¹ Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration Vol. 1, No.2 : 2024, Hlm 81," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 80–81, <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>.

¹² Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif* (Lombok: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesia, 2022).halaman 96

semakin lama kelapangan maka semakin banyak data yang diperoleh, maka dari itu segera diperlukan analisis data melalui mereduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum hal-hal yang penting, memilih hal yang pokok. Mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan itu data yang telah direduksi akan memberikan arah yang lebih jelas.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk deskriptif dan teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verivication (kesimpulan)*

Tinjauan ulang catatan atau menguji temuan dengan membandingkan dengan data yang lain. Yang diperoleh dari data tersebut perlu dilakukan uji kebenaran, ketepatan, dan validitasnya. Maka verifikasi tidak dapat dipisahkan dari analisis data, karena tahap ini berfungsi untuk pengujian terhadap uraian yang disusun sesuai metode yang digunakan, sehingga diperoleh temuan yang kemudian ditetapkan sebagai kesimpulan akhir pokok penelitian.¹³

¹³ zainal efendi Hasibuan and muhammad asrul Siregar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan:Kualitatif,Kuantitatif,Kepuastakaan. Dan Ptk* (jawa timur: AE publishing, 2024).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SD Negeri 1 Sri Kencono

SD Negeri 1 Sri Kencono merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kecamatan bumi nabung, kabupaten lampung tengah, provinsi lampung. Sekolah ini memiliki NPSN 10802664 dan berstatus negeri di bawah kepemilikan pemerintah daerah. SK izin operasional terbaru diterbitkan pada 12 agustus 2024. Alamat sekolah di Sri Kencono kecamatan bumi nabung, kabupaten lampung tengah, provinsi lampung, tepatnya di dusun 2, RT 1, RW 1, dengan kode pos 34168. SD negeri 1 sri kencono tidak memiliki layanan kebutuhan khusus. Sekolah ini didirikan berdasarkan SK pendirian sekolah nomor 23/06/III/1975 tanggal 31 juli 1980.

2. Visi dan Misi SD Negeri 1 Sri Kencono

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang bertanggung jawab, sehat serta cerdas dalam lingkungan pendidikan yang hijau (harmonis, inovatif, jujur, dan unggul)

b. Misi

- 1) Menanamkan sikap tanggung jawab melalui pembiadaan dan kegiatan pembelajaran aktif.
- 2) Meningkatkan derajat kesehatan warga sekolah melalui program

hidup bersih dan sehat.

- 3) Mengembangkan kecerdasan intelektual emosional, dan spiritual peserta didik.
- 4) Mengoptimalkan program sekolah berwawasan lingkungan (Adiwiyata).
- 5) Menciptakan budaya harmonis dan gotong royong antar warga sekolah.
- 6) Menumbuhkan semangat inovasi dalam proses belajar mengajar.
- 7) Membiasakan nilai kejujuran dalam setiap kegiatan sekolah.
- 8) Menjamin keamanan dan kenyamanan lingkungan belajar
- 9) Meningkatkan mutu sekolah menuju keunggulan di berbagai bidang

3. Data Guru dan Siswa SD Negeri 1 Srikencono

a. Data Guru

Tabel 4.1

Data Guru SD Negeri 1 Srikencono

Nama	L / P	Status	Guru/ Wali kelas
Suratno S.Pd	L	PNS	4 A
Agus Widodo S.Pd	L	PPPK	6 A
Mukorrobah S.Pd	P	PNS	6 B
Leni Lindarti S.Pd	P	PPPK	1 A
Dita Erwidiya S.Pd	P	PNS	3 B
M. Nur Khairudin S.Pd	L	PPPK	Guru
Agus Kurniawan S.Pd	L	PPPK	4 B
Leo Indra Harmianto S.Pd.SD	L	PPPK	2 A
Ghulam Yusa Alfa S.Pd	L	PPPK	Guru
Mashuri	L	Tenaga	Tenaga
Maryati S.Pd	P	PNS	6 C
Mar'atul Kamila S.Pd	P	Guru Honor	5
Wiwin Anita S.Pd	P	Tenaga Honor	2 B

Slamet Mugi Rahayu S.Pd	L	Tenaga Honor	Guru
Eka Agus Setiawati	L	Guru Honor	Guru
Selli Oftiah S.Pd	P	Guru Honor	3 A
Okta Dwi Sara S.Pd	P	Guru Honor	1 B

b. Data siswa SD Negeri 1 Sri Kencono

Tabel 4.2

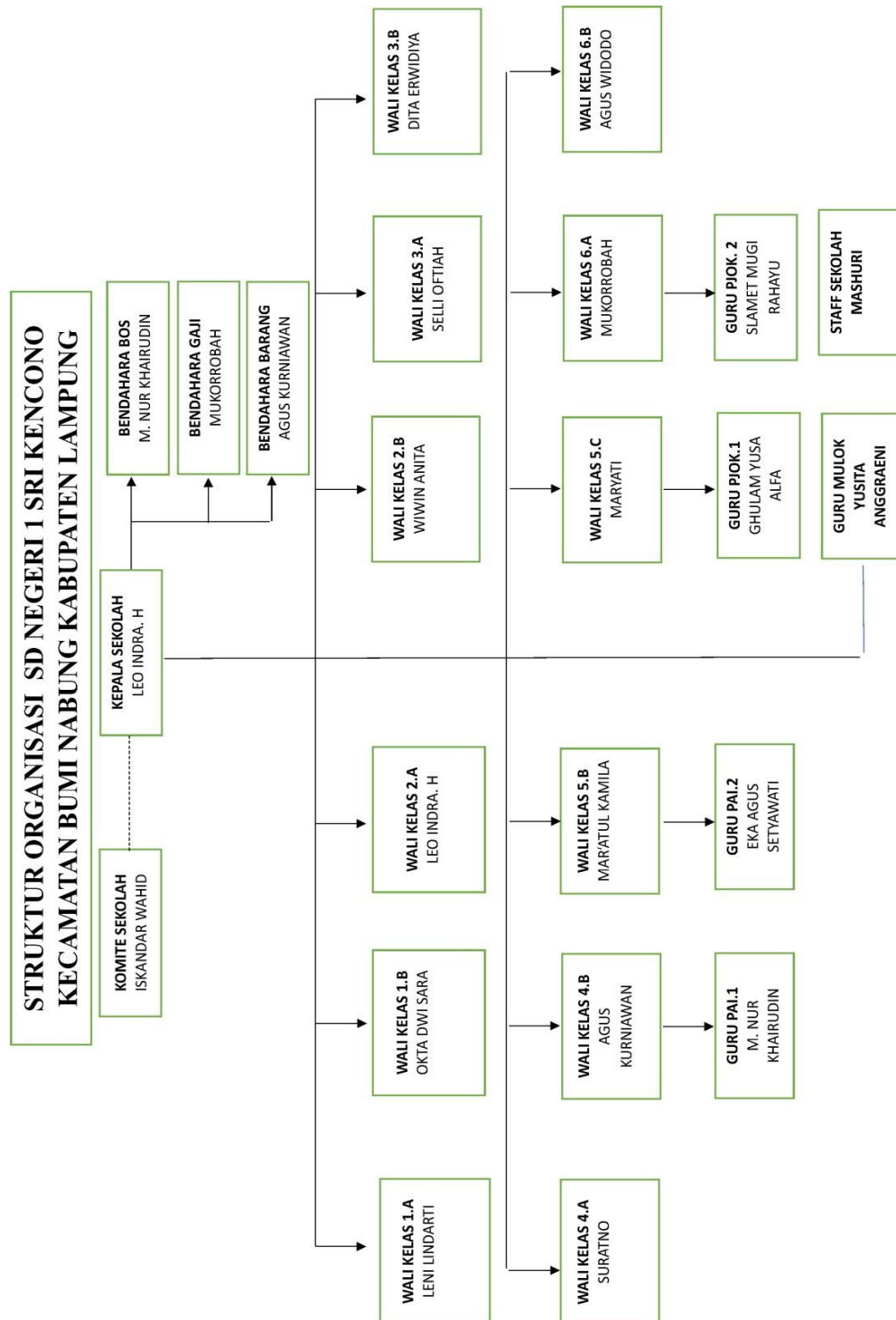
Data Siswa SD Negeri 1 Srikencono

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	1 A	21
2	1 B	19
3	2 A	24
4	2 B	21
5	3 A	20
6	3 B	16
7	4 A	22
8	4 B	20
9	5	34
10	6 A	19
11	6 B	22
12	6 C	19

4. Struktur Organisasi SD Negeri 1 Srikencono

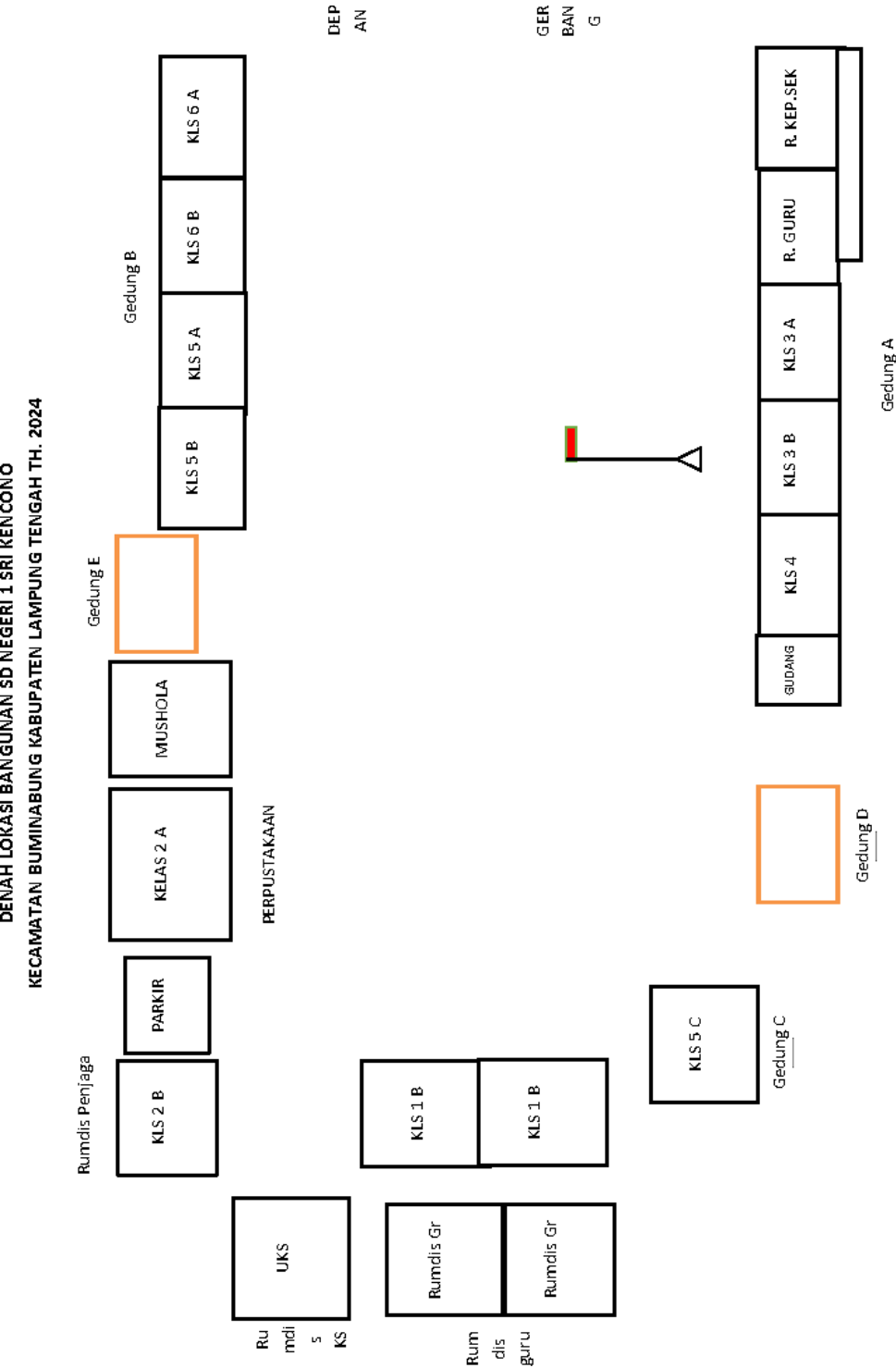
Gambar 4.1

Struktur Organisasi SD Negeri 1 Srikencono



5. Denah SD Negeri 1 Srikencono

Gambar 4.2
Denah SD Negeri 1 Srikencono



B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai upaya guru dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 1 Sri Kencono sebagai berikut:

1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Kemampuan Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas sekaligus dengan guru bahasa Indonesia kelas 3 mengenai “bagaimana upaya guru mengatasi keterlambatan kemampuan membaca siswa “ wali kelas menjawab bahwa” beliau mengatakan bahwa:

“guru melakukan berbagai upaya dengan menggunakan metode multi sensori agar siswa tersebut dapat belajar melalui berbagai indra secara bersamaan seperti penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Guru juga memberikan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami keterlambatan membaca.”¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa guru menggunakan metode multi sensori agar siswa belajar melalui berbagai indra dan guru memberikan pendekatan individual.

Hasil wawancara dengan guru kelas III terkait alasan memilih metode beliau mengatakan bahwa:

“Karena metode ini mudah dipahami siswa yang mengalami keterlambatan membaca metode multi sensori membuat mereka lebih fokus dan cepat menenali huruf.”²

¹ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

² Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

Dari hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa metode multi sensori mudah di pahami siswa lebih fokus dan cepat untuk mengenali huruf.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan menurut teori Nur Assyah adalah dengan menggunakan metode untuk mengatasi keterlambatan membaca siswa. Guru menggunakan metode multi sensori agar dapat mempermudah anak memahami dan lebih fokus dalam proses pembelajaran di kelas.³

Hasil wawancara dengan wali kelas III terkait langkah-langkah beliau menyatakan bahwa: “Langkahnya adalah mengenalkan huruf melalui kartu bergambar, mengajak siswa meraba huruf timbul, dan menggabungkan huruf tersebut.”⁴

Dari hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa langkah langkah yang dilakukan oleh guru adalah mengenalkan huruf melalui kartu bergambar, mengajak siswa meraba huruf timbul, dan menggabungkan huruf.

Hasil wawancara dengan guru kelas III terkait caranya beliau mengatakan bahwa : “Contohnya siswa diminta untuk melihat huruf, mendengarkan pengucapannya guru, meraba atau menggabungkan huruf menggunakan media kartu timbul: guru menyiapkan media kartu timbul, siswa diminta untuk menyusun huruf menggunakan media kartu timbul tersebut contohnya guru menyebutkan “nyamuk” siswa diminta untuk menyusun huruf tersebut, guru meminta siswa untuk mengeja huruf “nyamuk” tersebut, guru memberikan kata random untuk siswa dan guru meminta siswa untuk membaca huruf tersebut. saya menggunakan metode ini karena terbukti lebih efektif membantu siswa yang mengalami keterlambatan membaca.”⁵

³ Nur Assyah and Rukmini Handayani, “Penerapan Metode Multiseori Pada Siswa Disleksia Sdn Bantar Jati 9 Kota Bogor,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 5, no. 4 (2022): 1016.

⁴ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

⁵ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

Dari hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa guru menggunakan metode tersebut dengan cara siswa diminta untuk menyusun huruf timbul dengan kata yang di sebutkan oleh guru, dan guru memberikan kata random dan meminta siswa tersebut membaca, metode tersebut terbukti lebih efektif untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca.

Kesimpulan yang diperoleh peneliti berdasarkan pengamatan dan menurut teori Mulyani dalam Dilla Puspa adalah guru menggunakan metode multi sensori dengan menggunakan kartu timbul terbukti efektif untuk siswa yang mengalami keterlambatan membaca.⁶

Hasil wawancara dengan guru kelas III terkait indra yang membantu beliau mengatakan bahwa:
 “Indera peraba dan penglihatan paling efektif karena siswa dapat mengenali bentuk huruf secara langsung sambil melihat.”⁷

Dari hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa indera peraba dan penglihatan paling efektif.

Hasil wawancara dengan guru kelas III terkait respon siswa beliau mengatakan bahwa:
 “Siswa menunjukkan respon yang baik ketika pembelajaran menggunakan metode multi sensori mereka lebih antusias karena kegiatan belajar tidak hanya membaca teks tetapi juga bermain huruf, menelusuri huruf, dan melakukan aktivitas gerak yang awalnya pasif menjadi lebih aktif.”⁸

Dari hasil wawancara yang dikaitkan dengan observasi peneliti bahwa siswa menunjukkan respon yang antusias yang awalnya pasif

⁶ Dilla Puspa Anggaraini And Desi Eka Pratiwi, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sd Pakis Yang Mengalami Keterlambatan Melalui Pendekatan Multisensori Dengan Media Kartu Gambar,” *Jurnal Umpr* 3, No. 2 (2025): 46.

⁷ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

⁸ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

menjadi lebih aktif karena kegiatan belajar tidak hanya membaca teks tetapi menelusuri dan bermain huruf.

Kesimpulan yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan dan menurut teori Abdurrahman dalam Edi Supadmi adalah ketika guru menggunakan metode multi sensori mereka lebih antusias yang awalnya siswa pasif menjadi aktif, karena kegiatan siswa tidak hanya membaca tetapi melakukan aktivitas gerak.⁹

Hasil wawancara dengan guru kelas III terkait respon positif beliau mengatakan bahwa:

“Siswa menjadi lebih berani membaca lantang, dan mulai mengenali huruf yang sebelumnya sulit untuk di ingat.”¹⁰

Dari hasil wawancara yang dikatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa respon positif yang paling terlihat adalah siswa berani membaca lantang dan mulai mengenali huruf yang sebelumnya sulit di ingat.

Hasil wawancara dengan guru kelas III terkait kendala beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang muncul adalah keterbatasan waktu karena metode multi sensori memerlukan persiapan media pembelajaran, selain itu perbedaan kemampuan siswa membuat guru harus memberikan perhatian lebih lebih kepada siswa. Media pembelajaran multi sensori juga membutuhkan alat yang tidak selalu tersedia secara lengkap.”¹¹

Dari hasil wawancara yang dikatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa kendalanya adalah keterbatasan waktu dan membutuhkan alat media pembelajaran yang tidak selalu tersedia secara

⁹ Edi Supadmi, “Penerapan Metode Multi Sensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui,” *Jurnal Primary* 5, no. 3: 3.

¹⁰ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

¹¹ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

lengkap.

Kesimpulan yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan adalah, kendalanya adalah keterbatasan waktu dan membutuhkan alat media yang tidak selalu tersedia secara lengkap.

Hasil wawancara dengan guru kelas III beliau terkait mengusahakan keterbatasan waktu mengatakan bahwa:
 “Dengan menyiapkan media secara bertahap dan menggunakan menggunakan kembali media yang sudah pernah dibuat agar tidak memakan waktu terlalu lama.”¹²

Dari hasil wawancara yang dikaitkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa guru mengusahakan keterbatasan waktu tersebut dengan cara menyiapkan media secara bertahap dan menggunakan kembali media yang sudah pernah di buat.

Hasil wawancara dengan guru kelas III terkait kendala selain waktu beliau mengatakan bahwa:
 “Beberapa siswa memiliki kecepatan belajar yang beragam, sehingga guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus.”¹³

Dari hasil wawancara yang dikaitkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa kendala yang muncul selain waktu yaitu siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda sehingga guru harus memberikan perhatian khusus.

Kesimpulan yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan dan menurut teori Warzatun Riza adalah, setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda sehingga guru memberikan perhatian khusus

¹² Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

¹³ ¹³ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

kepada siswa.¹⁴

2. Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Kemampuan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterlambatan kemampuan membaca pada siswa kelas III SD Negeri 1 Sri Kencono antara lain, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas III beliau mengatakan bahwa: Faktornya adalah faktor internal dan faktor eksternal

“Faktor internal adalah minat baca siswa yang masih rendah, dan belajar sambil bermain kurang fokus dalam pembelajaran dikelas. Sedangkan faktor eksternal nya adalah kurangnya pendampingan orang tua dirumah. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memberikan perhatian kepada anaknya.”¹⁵

Berdasarkan wawancara diatas peneliti mendapatkan hasil bahwa ada dua faktor yang menyebabkan keterlambatan membaca yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kesimpulan yang diperoleh peneliti berdasarkan faktor- faktor yang menyebabkan keterlambatan membaca berdasarkan teori gitting adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah minat baca siswa yang masih rendah, Sedangkan faktor eksternal nya adalah kurangnya pendampingan orang tua dirumah.¹⁶

Dari hasil wawancara dengan wali kelas kelas III terkait pengaruh orang tua beliau menyatakan bahwa:

“Dukungan orangtua sangat penting, jika orang tua jarang melatih

¹⁴ Warzatun Riza and Mislinawati, “Kemampuan Siswa Dalam Memahami Materi Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Sub Tema 1 Kelas IV Sd Negeri 51 Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2: 105.

¹⁵ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

¹⁶ Ibid .,119

membaca dirumah, kemampuan siswa cenderung berkembang lambat.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa dukungan orang tua dirumah sangat penting jika orang tua jarang melatih membaca dirumah maka anaknya akan berkembang lebih lambat.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas III terkait pengaruh internal dan eksternal beliau mengatakan bahwa:

Kedua faktor ini sama-sama besar pengaruhnya. Faktor internal menentukan kesiapan siswa secara kognitif, sedangkan faktor eksternal mempengaruhi latihan kemampuan membaca di luar sekolah.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa kedua faktor internal dan eksternal sama-sama besar pengaruhnya, faktor internal menentukan kesiapan siswa secara kognitif sedangkan faktor eksternal latihan kemampuan membaca di luar sekolah.

Kesimpulan yang diperoleh peneliti dan menurut teori Bangsawan dalam Aulia Harnum adalah kedua faktor internal dan faktor eksternal memiliki pengaruh yang besar bagi anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca.¹⁹

Dari hasil wawancara dengan wali kelas III terkait sulit ditangani beliau mengatakan bahwa:

Faktor eksternal lebih sulit karena berkaitan dengan kebiasaan dirumah dan cara mendidik yang tidak bisa di kontrol penuh oleh

¹⁷ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

¹⁸ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

¹⁹ aulia harnum aprilia Asrti and dhea noor Amalia, “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Junal Bacisedu* 8, no. 1 (2024): 84–85.

guru.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa faktor eksternal lebih sulit di tanganni karena berkaitan dengan kebiasaan dirumah bersama orangtua nya.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas III terkait yang dilakukan sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Sekolah mengajak orang tua bekerja sama memberikan arahan latihan membaca di rumah dan menyediakan bahan bacaan untuk di bawa pulang.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa yang di lakukan sekolah untuk membantu faktor eksternal adalah memberikan arahan dan mengajak orang tua bekerja sama untuk melakukan latihan membaca dirumah dengan bahan bacaan.

Kesimpulan yang diperoleh peneliti dan menurut teori Anjelina dalam Resqita adalah faktor eksternal yang lebih sulit ditanganni karena berkaitan dengan kebiasaan dirumah dengan orang tua nya, dan sekolah membantu faktor eksternal anak yang mengalami keterlambatan membaca dengan menyediakan bahan bacaan yang di bawa pulang.²²

Dari hasil wawancara dengan wali kelas III terkait kesalahan apa beliau mengatakan bahwa:

²⁰ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

²¹ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

²² resqita mautiah Anshar and Besse Syukroni, “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Resqita Mautiah Anshar Dan Keterampilan Berbahasa Produktif . Salah Satu Keterampilan Dasar Yang Harus Dimiliki Lapangan Persekolah,” *Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris* 2, no. 1 (2024): 239

“Menunjukkan siswa ragu-ragu dan lambat dan lambat dalam berbicara, kesulitan mengenal huruf abjad dan mengeja huruf, sulit untuk membaca gabungan huruf konsonan “NY” “NG” seperti jika ada tulisan “nyamuk” di baca namuk, yamuk, nyamuka.”²³

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa menunjukkan sikap ragu-ragu dalam berbicara, kesulitan mengenal huruf abjad dan mengeja huruf, sulit membaca gabungan huruf.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas III terkait cara membenahi kesalahan tersebut beliau mengatakan bahwa:

“Dengan pengulangan metode multi sensori dan mengajak siswa meraba huruf sambil melafalkan bunyi.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa cara guru membenahi kesalahan tersebut dengan pengulangan metode multi sensori.

Kesimpulan yang diperoleh peneliti dan berdasarkan teori Najib Sulahan adalah siswa yang mengalami keterlambatan membaca menunjukkan sikap ragu-ragu ragu dalam berbicara, kesulitan mengenal huruf abjad dan mengeja huruf, sulit membaca gabungan huruf.²⁵

Dari hasil wawancara dengan wali kelas III terkait solusi beliau mengatakan bahwa:

“Solusi yang tepat adalah menerapkan metode multi sensori secara konsisten menyediakan media visual dan taktil yang bervariasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.”²⁶

²³ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

²⁴ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

²⁵ Septy Nurfadhillah et al., “Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Dileksia) Dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas 1 SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang,” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2022): 116.

²⁶ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa solusi yang tepat dalam menggunakan metode multi sensori secara konsisten dan menyiapkan media yang bervariasi agar siswa bersemangat dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas III terkait metode beliau mengatakan bahwa:

“Iya, metode ini cukup efektif karena siswa lebih cepat memahami huruf dan kata melalui rangsangan multi sensori.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa metode multi sensori cukup efektif.

Kesimpulan yang diperoleh peneliti adalah solusi yang tepat menggunakan metode multi sensori secara konsisten, karena metode ini cukup efektif karena siswa lebih cepat memahami melalui rangsangan multi sensori.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas III terkait apakah pernah mengganti metode tersebut beliau mengatakan bahwa:

“Belum, karena sejauh ini metode multi sensori memberikan perkembangan yang cukup efektif pada siswa.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi. Peneliti mendapatkan hasil bahwa belum pernah mengganti metode karena sejauh ini metode multi sensori memberikan perkembangan cukup efektif.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas III terkait keberhasilan siswa beliau mengatakan bahwa:

²⁷ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

²⁸ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

“Keberhasilan siswa dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenali huruf, merangkai kata, dan memahami bacaan sederhana, selain itu guru melihat perubahan sikap siswa yang menjadi lebih percaya diri dan lebih aktif saat mengikuti kegiatan membaca.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa cara melihat keberhasilan siswa dapat dilihat dari meningkatnya mengenali huruf, merangkai kata, memahami isi bacaan sederhana, selain itu guru juga melihat perubahan sikap yang berubah menjadi percaya diri dan lebih aktif saat mengikuti pembelajaran.

Kesimpulan yang diperoleh peneliti berdasarkan teori Hoisington dalam Tsali adalah guru belum pernah mengganti metode karena metode memberikan perkembangan yang cukup efektif dan keberhasilan siswa dapat dilihat dari meningkatnya mengenali huruf, merangkai kata, memahami isi bacaan sederhana, selain itu guru juga melihat perubahan sikap yang berubah menjadi percaya diri dan lebih aktif saat mengikuti pembelajaran.³⁰

3. Wawancara Dengan Murid

Berdasarkan wawancara dengan murid mengenai “apakah kamu suka membaca” didapatkan informasi dari RFA sebagai murid kelas III terkait apakah suka membaca mengatakan bahwa :

“Agak suka”³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang di kuatkan dengan observasi

²⁹ Wawancara bersama wali kelas III, 26 november 2025

³⁰ Tsali Tsatul Mukarromah, Ruli Hafidah, and Novita Eka Nurjanah, “Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Kumala Cendekia* 11, No. 4 (2023): 327.

³¹ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

peneliti mendapatkan hasil bahwa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa minat membaca siswa masih belum tinggi.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama RFA terkait membaca itu mudah atau sulit? mengatakan bahwa:

“karena membaca itu sulit”³²

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa belum memiliki kesiapan membaca yang baik.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama RFA terkait apa yang membuat sulit membaca? mengatakan bahwa:

“yang membuat saya sulit membaca yaitu mengeja huruf”³³

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa kesulitan mengeja huruf merupakan faktor internal yang menunjukkan kemampuan dasar membaca masih rendah. Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menurut teori Yusuf adalah rendahnya minat belajar dan kesulitan dalam mengeja huruf menjadi faktor internal yang menyebabkan keterlambatan kemampuan membaca siswa.³⁴

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama RFA terkait yang membuat merasa sulit mengatakan bahwa:

“menggabungkan huruf juga sulit”³⁵

³² Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

³³ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

³⁴ Tia Amaliah, Sundawati Tisnasari, and Sigit Setiawan, “Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Bojong Baru,” *Pendidikan Dasar Perkhasa* 9, no. 2 (2023): 371.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa kesulitan dalam menggabungkan huruf juga menyebabkan siswa lambat dalam membaca.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama RFA terkait bagian yang paling sulit? mengatakan bahwa:

“saya sulit untuk mengingat huruf.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa kesulitan mengingat huruf itu juga sebagai kurangnya penguasaan huruf sebagai dasar membaca.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menurut teori Tarigan dalam Aswanisul adalah kesulitan menggabungkan dan mengingat huruf merupakan hambatan utama dalam proses membaca siswa.³⁷

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama RFA terkait belajar lebih menyenangkan dengan cara? mengatakan bahwa:

“belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan dengan guru membawa alat mainan.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa penggunaan media permainan dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama RFA terkait

³⁵ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

³⁶ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

³⁷ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

³⁸ Awanisul Huduni, Lalu Hamdian Affandi, and Khairun Nisa, “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek,” *Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 394.

maninannya seperti apa? mengatakan bahwa:

“alat mainan medianya seperti huruf balok.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa media huruf balok membantu siswa dalam mengenal dan menyusun huruf sehingga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menurut teori Nur Elindah adalah penggunaan media pembelajaran seperti kartu timbul dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca.⁴⁰

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama RFA terkait apakah pernah belajar di rumah? mengatakan bahwa:

“tidak pernah belajar di rumah.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa tidak ada latihan membaca di rumah menunjukkan kurangnya pembiasaan membaca di rumah.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama RFA terkait ibunya tidak pernah belajarin? mengatakan bahwa:

“ibu saya tidak pernah mengajari belajar di rumah.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi

³⁹ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁴⁰ Nur Elidah Yana and Sahkholid Nasution, “Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS),” *Educatio* 10, no. 1 (2024): 539.

⁴¹ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁴² Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

peneliti mendapatkan hasil bahwa kurangnya pendampingan orangnya orang tua merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi keterlambatan membaca.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menurut teori Wahyu Hidayah adalah kurangnya pendampingan orang tua di rumah menjadi faktor eksternal yang menyebabkan keterlambatan kemampuan membaca siswa.⁴³

Berdasarkan wawancara dengan murid mengenai “apakah kamu suka membaca” didapatkan informasi dari PRP sebagai murid kelas III mengatakan bahwa :

“engga suka membaca”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa kurang menyukai kegiatan membaca, jadi bisa dikatakan minat belajar siswa tersebut masih rendah yang dapat menjadi salah satu faktor penghambat.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama PRP terkait kenapa tidak suka membaca? mengatakan bahwa:

“karna membaca itu lumayan sulit.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa merasa membaca itu sulit.

Pada kesulitan tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

⁴³ Wahyu Hidayah and Hidar Amaruddin, “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Kemampuan Membaca Siswa Slow Learner Kelas IV SD NU Pemanahan,” *Primer* 1, no. 1 (2023): 18.

⁴⁴ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁴⁵ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama PRP terkait yang membuat sulit ketika membaca? mengatakan bahwa:

“yang membuat sulit membaca mengeja huruf.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa kesulitan yang di alami siswa terletak pada kemampuan mengeja huruf.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menurut teori Nur Afifah adalah rendahnya minat membaca siswa di sebabkan oleh mengeja huruf sehingga sehingga siswa merasa membaca itu sulit.⁴⁷

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama PRP terkait yang membuat suka membaca di sekolah? mengatakan bahwa:

“yang membuat siswa suka belajar guru membawa abc.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa menggunakan media pembelajaran seperti kartu timbul mampu menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar membaca.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama PRP terkait apa guru membuat kamu untuk lebih bisa membaca? mengatakan bahwa:

“guru membuat lebih saya bisa membaca.”⁴⁹

⁴⁶ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁴⁷ Nur Afifah and Atikah Mumpuni, “Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar,” *Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2022): 3.

⁴⁸ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁴⁹ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa upaya guru dalam mengajar membaca memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama PRP terkait apakah pernah belajar di rumah? mengatakan bahwa:

“kadang-kadang saya belajar di rumah bersama ibu.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa adanya dukungan orang tua dalam membantu siswa belajar di rumah.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menurut teori Kurnia dalam Yasir Mubarak adalah bahwa peran guru melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan dukungan orang tua di rumah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan murid mengenai “apakah kamu suka membaca” didapatkan informasi dari MZA sebagai murid kelas III mengatakan bahwa :

“tidak suka membaca”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa tidak menyukai kegiatan membaca

⁵⁰ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁵¹ Yasir Mubarak, Dadang Sudana, and Zamzam Nurhuda, “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 6-7 Tahun,” *Obsesi* 7, no. 6 (2023): 6850–51, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5555>.

⁵² Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

dapat dikatakan bahwa minat membaca siswa masih rendah.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama MZA terkait membaca itu mudah atau sulit? mengatakan bahwa:

“membaca itu sulit.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa menganggap kegiatan membaca itu sulit persepsi itu dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan membaca di kelas.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama MZA terkait yang membuat sulit membaca? mengatakan bahwa:

“mengeja huruf itu sulit.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa kesulitan yang dialami siswa yaitu terletak pada kemampuan mengeja huruf.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menurut teori Lestari adalah rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh mengeja huruf sehingga siswa menganggap kegiatan membaca itu sulit.⁵⁵

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama MZA terkait ibu guru pernah membawa alat media? mengatakan bahwa:

“ibu guru pernah membawa alat media.”⁵⁶

⁵³ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁵⁴ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁵⁵ Lestari and Ramadan, “Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar.”

⁵⁶ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran membaca.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama MZA terkait guru membantu untuk bisa belajar membaca? mengatakan bahwa:

“disekolahkan guru membantu untuk bisa belajar.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa guru memberikan bantuan kepada siswa dalam belajar membaca disekolah, sehingga siswa tersebut merasa terbantu dalam proses pembelajaran

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama MZA terkait apakah pernah belajar dirumah? mengatakan bahwa:

“engga perah belajar dirumah karena ibu sibuk.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa kurang pendampingan belajar membaca dirumah karena keterbatasan waktu orangtua.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menurut teori Ridiyanto dalam Dhikiyaki adalah guru telah berperan aktif dalam membantu siswa belajar membaca melalui penggunaan media namun pendampingan orang tua dirumah yang kurang menjadi penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca.⁵⁹

⁵⁷ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁵⁸ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁵⁹ Dhakiyaki Fuadah and parisca indra Perdana, “Analisis Dukungan Orangtua Terhadap Keterlambatan Membaca Siswa Kelas II Di SDN Pakis v Surabaya,” *Ilmiah Pendidikan Dasar* 10,

Berdasarkan wawancara dengan murid mengenai “apakah kamu suka membaca” didapatkan informasi dari MFW sebagai murid kelas III bahwa :

“agak suka”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa menunjukkan sikap yang belum menyukai kegiatan membaca, menunjukkan bahwa minat membaca siswa masih kurang.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama MFW terkait knpa tidak suka membaca? mengatakan bahwa:

“karena membaca agak sulit.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa menganggap membaca sebagai aktivitas yang cukup sulit.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama MFW terkait sulit belajar membaca? mengatakan bahwa:

“mengeja huruf itu sulit.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa kesulitan yang dialami siswa terletak pada kemampuan mengeja huruf.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan

no. 2 (2025): 294.

⁶⁰ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁶¹ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁶² Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

wawancara menurut teori Futri Aysah adalah minat membaca siswa belum tinggi karena siswa mengalami kesulitan dalam mengeja huruf sehingga membaca dianggap cukup sulit.⁶³

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama MFW terkait guru di sekolahan membantu tidak? mengatakan bahwa:

“ibu guru disekolahan membantu untuk bisa belajar membaca.”⁶⁴
Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi

Peneliti mendapatkan hasil bahwa guru berperan dalam membantu siswa melalui bimbingan dan pendampingan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama MFW terkait belajar yang menyenangkan? mengatakan bahwa:

“belajar menyenangkan dengan ibu guru membawa alat mainan.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa penggunaan media atau alat permainan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama MFW terkait apakah pernah belajar di rumah? mengatakan bahwa:

“Tidak pernah belajar di rumah karena ibu tidak belajarin.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa tidak mendapatkan pendampingan belajar di rumah, kurangnya dukungan orang tua dapat mempengaruhi

⁶³ Futri Aysah and Lu`lull Makmun, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar,” *Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 50–51.

⁶⁴ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁶⁵ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁶⁶ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

kemampuan siswa dalam membaca.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menurut teori Hardjoprakosa dalam Magdalena adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu membantu siswa dalam belajar membaca, namun kurangnya pendampingan dari orang tua menjadi salah satu penghambat kemampuan membaca siswa.⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan murid mengenai “apakah kamu suka membaca” di dapatkan informasi dari MAF sebagai murid kelas III bahwa:

“enggga suka membaca”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa memiliki minat membaca yang rendah dari ketidaksukaan siswa.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama MAF terkait membaca itu mudah atau sulit? mengatakan bahwa:

“membaca itu sulit.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang di kuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa mengalami hambatan membaca menganggap membaca itu sulit dapat menurunkan minat belajar siswa.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menurut teori Nor Aina adalah rendahnya minat belajar siswa dengan persepsi siswa yang menganggap membaca sebagai kegiatan yang

⁶⁷ Magdalena Elendiana, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Pendidikan Dan Konseling* 2, no. 1 (2020): 57.

⁶⁸ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁶⁹ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

sulit.⁷⁰

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama MAF terkait kesulitan dalam membaca? mengatakan bahwa:

“sulit dalam membaca kata panjang.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca khususnya pada membaca kata panjang .

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama MAF terkait dirumah pernah belajar tidak? mengatakan bahwa:

"dirumah tidak pernah belajar Cuma disekolahan saja belajarnya.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa tidak mendapatkan pembiasaan membaca dirumah.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menurut teori Rahman dalam Reza adalah keterlambatan kemampuan membaca siswa di pengaruhi oleh kesulitan membaca kata panjang dan kurangnya latihan membaca dirumah.⁷³

Berdasarkan wawancara dengan murid mengenai “apakah kamu suka membaca” didapatkan informasi dari NNS sebagai murid kelas III bahwa :

⁷⁰ Nor Aina and Rizky Arum Puspaningtyas, “ANALISIS KESULITAN MEMBACA

⁷¹ PADA SISWA KELAS RENDAH DI SDN 029 MUARA KAMAN,” *Basataka* 4, no. 2 (2022): 171.

⁷² Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁷³ Reza Septiningtyas and Nurkholis, “Faktor Determinan Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 1 Min 1 Trenggalek,” *Off Education Research and Praticite* 1, no. 1 (2023): 47.

“ engga suka membaca”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa memiliki minat baca yang rendah.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama NNS terkait kenapa tidak suka membaca? mengatakan bahwa:

“membaca itu sulit.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa menggagap bahwa membaca itu kegiatan yang sulit dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama NNS terkait yang bagian sulit bagian apa? mengatakan bahwa:

“bagian yang sulit mengeja huruf.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengeja huruf.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menurut teori Asratul Hasanah adalah bahwa rendahnya minat belajar siswa di pengaruhi oleh anggapan bahwa membaca itu sulit.⁷⁷

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama NNS terkait di rumah pernah belajar tidak? mengatakan bahwa:

⁷⁴ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁷⁵ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁷⁶ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁷⁷ Asratul Hasanah and Mai Sri Lena, “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar,” *Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3303.

“dirumah tidak pernah belajar.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa tidak mendapatkan pembiasaan belajar dirumah, kurangnya dukungan dari orang tua menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi keterlambatan kemampuan membaca siswa.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama NNS terkait guru membawa alat seperti apa? mengatakan bahwa:

“disekolahan belajar yang menyenangkan ibu guru membawa alat balok-balok.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran disekolah dilakukan dengan suasana yang menyenangkan melalui media pembelajaran.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menurut teori Nurmawati adalah bahwa keterlambatan kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh kurangnya latihan membaca dirumah dan dengan adanya dukungan pembelajaran disekolah melalui penggunaan media yang menarik pembelajaran dikelas menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan murid mengenai “apakah kamu suka membaca” didapatkan informasi dari RA sebagai murid kelas III bahwa :

⁷⁸ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁷⁹ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁸⁰ Nurmawati and Nursina Syabania, “Analisis Faktor Keterlambatan Membaca Pada Siswa SD Kelas V” 2, no. 03 (2023): 88, <https://doi.org/10.56741/bei.v2i03.185>.

“engga suka”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa menunjukkan minat membaca yang rendah.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama RA terkait kenapa tidak suka membaca? mengatakan bahwa:

“membaca itu sulit.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa menganggap bahwa kegiatan membaca itu kegiatan yang sulit.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama RA terkait kesulitan membaca apa? mengatakan bahwa:

“bagian membaca panjang.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata panjang atau kalimat yang panjang.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menurut teori Dini Aprilia Anjani adalah bahwa rendahnya minat belajar membaca siswa dipengaruhi oleh anggapan siswa bahwa membaca adalah kegiatan yang sulit dan adanya kesulitan membaca bagian kata panjang.⁸⁴

⁸¹ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁸² Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁸³ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁸⁴ Dini Aprilia Anjani, Deni Chandra, and Agus Ahmad Wakih, “JPPD : Jurnal Pedagogik

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama RA terkait apakah guru pernah membawa alat huruf? mengatakan bahwa:

“di sekolah ibu guru membawa alat untuk belajar itu saya suka.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa penggunaan media pembelajaran disekolah dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama RA terkait apakah pernah belajar dirumah? mengatakan bahwa:

“dirumah tidak belajar karena ibunya tidak pernah ngajarin.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa kurang mendapatkan pendampingan belajar dirumah.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menurut teori Syaiful dalam Munglimatul adalah bahwa pembelajaran membaca yang menyenangkan disekolah membantu meningkatkan minat siswa.

Namun kurangnya pendampingan belajar dirumah bersama orang tuanya menjadi hambatan dalam perkembangan membaca siswa.⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan murid mengenai “apakah kamu

Pendidikan Dasar Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Rawa” 10, no. 2 (2023): 75.

⁸⁵ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁸⁶ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁸⁷ Mungalimatul Khusnia and Dyah Pravitasari, “Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Iii Di Sdn Pujo Rahayu),” *Elementari* 1, no. 1 (2022): 39.

suka membaca” didapatkan informasi dari J sebagai murid kelas III bahwa:

“enggga suka”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa masih memiliki minat belajar yang rendah.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama J terkait kenapa tidak suka membaca? mengatakan bahwa:

“karena membaca itu sulit.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang di kuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa merasa membaca itu kegiatan yang sulit.

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama J terkait bagian apa yang sulit? mengatakan bahwa:

“Mengeja huruf dan menggabungkan juga sulit.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa masih mengalami kesulitan pada mengeja huruf dan menggabungkan huruf.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menurut teori fifin adalah bahwa rendahnya minat membaca di pengaruhi oleh anggapan siswa siswa bahwa membaca itu sulit dan

⁸⁸ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁸⁹ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁹⁰ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

kesulitan dalam mengeja dan menggabungkan huruf.⁹¹

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama J terkait belajar lebih menyenangkan dengan? mengatakan bahwa:

bu guru membawa alat media jadi suka.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa penggunaan media pe belajaran oleh guru bisa menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan

Hasil wawancara kepada siswa yang bernama J terkait dirumah pernah belajar tidak? mengatakan bahwa:

“di rumah belajarnya kadang-kadang.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa pembiasaan belajar di rumah belum dilakukan secara rutin.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menurut teori Sri Utami dalam Wiyani adalah bahwa penggunaan media pembelajaran disekolah dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar namun pembiasaan belajar dirumah yang belum rutin bisa menjadi hambatan dalam kemampuan membaca.⁹⁴

⁹¹ Rini Oktafiani, I Nyoman Karma, and Moh Irawan Zain, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik,” *Off Classroom Action Research* 6, no. 2 (2024): 249.

⁹² Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁹³ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

⁹⁴ Wiyani Windrawati and Harun Gafur, “Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong,” *Papeda* 2, no. 1 (2020): 14.

4. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Sri Kencono mengenai “Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa terutama bagi siswa yang mengalami keterlambatan membaca”

“untuk mengatasi keterlambatan membaca peserta didik disekolah kami ada beberapa kebijakan yang dia ambil yaitu progam remedial, aksesoris literasi, kurikulum yang fleksibel. Dimana dari masing-masing kebijakan tersebut dapat dijelaskan progam remedial sekolah menyediakan sebuah program untuk siswa yang mengalami keterlambatan dan dapat berupa les tambahan untuk anak yang mengalami keterlambatan membaca. aksesoris literasi sekolah menunjuk seseorang guru yang lebih peserta didiknya merasa nyaman dengan guru tersebut. Kurikulum fleksibel itu kurikulum yang memberikan belajar dalam kecepatan. Yang terakhir yaitu kerja sama dengan orang tua itu saja kebijakan yang di ambil.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa kebijakan kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa yaitu dengan progam remedial, aksesoris literasi, kurikulum yang fleksibel.

“hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait kebijakan tersebut sudah berjalan secara optimal beliau mengatakan bahwa: kebijakan sudah berjalan 80%.”⁹⁶

Dari hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa kebijakan sudah berjalan 80%. kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan menurut teori Resya adalah kebijakan sekolah dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa yaitu dengan progam remedial, aksesoris literasi,

⁹⁵ Wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri 1 Sri Kencono, 26 november 2025

⁹⁶ Wawancara bersama siswa kelas III, 26 november 2025

kurikulum yang fleksibel. Dan kebijakan tersebut sudah berjalan 80%.⁹⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait bentuk dukungan sekolah beliau mengatakan bahwa:

“dukungan sekolah terhadap guru untuk peserta didik yang mengalami keterlambatan membaca dengan memberikan izin apa bila ada pengembangan profesionalisme guru seperti ppg, sumber daya sekolah sarana sekolah yang harus di tambah, yang mendukung dengan keterlambatan siswa, bimbingan dan koseling.”⁹⁸

Dari hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa bentuk dukungan sekolah terhadap guru dalam mengatasi keterlambatan membaca dengan memberikan izin apa bila ada pengembangan profesionalisme guru seperti ppg, sumber daya sekolah sarana sekolah yang harus ditambah, yang mendukung dengan keterlambatan siswa, bimbingan dan koseling.

hasil wawancara kepala sekolah terkait tanggapan guru beliau mengatakan bahwa:

“tanggapan guru sangat positif.”⁹⁹

Dari hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa tanggapan guru sangat positif. Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan menurut teori Sartika Sari adalah bentuk dukungan sekolah terhadap guru dalam mengatasi keterlambatan membaca dengan memberikan izin apa bila ada pengembangan profesionalisme guru seperti ppg, sumber daya sekolah

⁹⁷ Resya Mutiara Islami and Ferry Ferdianto, “Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 1479.

⁹⁸ Wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri 1 Sri Kencono, 26 november 2025

⁹⁹ Wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri 1 Sri Kencono, 26 november 2025

sarana sekolah yang harus ditambah, yang mendukung dengan keterlambatan siswa, bimbingan dan konseling dan tanggapan guru sangat positif.¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait kendala beliau mengatakan bahwa:

“kendala yang sering muncul biasanya dari sarana yang kurang.”¹⁰¹

Dari hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa kendala yang sering muncul adalah sarana dan prasarana yang kurang.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait program khusus beliau mengatakan bahwa:

“ada program remedial membaca, kelompok belajar siswa yang mengalami keterlambatan membaca di kelompokan dengan siswa yang sudah lancar membaca dengan di bimbing dan di awasi, dan program bimbingan konseling.”¹⁰²

Dari hasil wawancara yang dikuatkan dengan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa ada program remedial membaca, kelompok belajar siswa yang mengalami keterlambatan membaca di kelompokan dengan siswa yang sudah lancar membaca dengan di bimbing dan di awasi, dan program bimbingan konseling.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara menurut teori Bukhari adalah sekolah memiliki program khusus untuk membantu siswa yang mengalami keterlambatan membaca dengan

¹⁰⁰ Sartika Sari Sinaga and Sinambela, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Hambatan Intelektual,” *Ilmiah Kependidikan*, no. 1 (2025): 91, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i01>.

¹⁰¹ Wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri 1 Sri Kencono, 26 november 2025

¹⁰² Wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri 1 Sri Kencono, 26 november 2025

program remedial membaca, kelompok belajar siswa yang mengalami keterlambatan membaca di kelompokkan dengan siswa yang sudah lancar membaca dengan dibimbing dan diawasi, dan program bimbingan konseling.¹⁰³

5. Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Kelas III

Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas III yang bernama ibu K ibu dari siswa yang bernama RFA mengenai “bagaimana perhatian ibu terhadap kegiatan membaca anak dirumah”

Orang Tua Siswa Kelas III menjawab bahwa:

“Saya sebagai orang tua sebenarnya sudah memperhatikan kegiatan membaca anak dirumah, tapi belum bisa rutin. Biasanya saya menyuruh anak belajar membaca kalau ada PR atau ada tugas dari sekolah belum setiap hari.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua sudah memperhatikan kegiatan membaca dirumah tapi seblum rutin, biasanya orang tua menyuruh anaknya belajar membaca kalau ada PR saja.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait kendala beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi adalah saya sendiri yang sibuk dengan pekerjaan saya.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua menyadari bahwa kendala orang tua yaitu sibuk dengan pekerjaannya.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan

¹⁰³ Bukhari, Adnan, and Isna, “Pelaksanaan Remedial Pada Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca Teknis Di Kelas Rendah Sd Negeri Lamreung Kabupaten Aceh Besar,” *Ilmiah Mahasiswa Prodi Pgsd* 1, no. 1 : 53.

¹⁰⁴ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 27 november 2025

¹⁰⁵ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 27 november 2025

menurut teori Meece dalam Ryska adalah orang tua sebenarnya sudah memperhatikan kegiatan membaca anak dirumah, tapi belum bisa rutin. Biasanya saya menyuruh anak belajar membaca kalau ada PR atau ada tugas dari sekolah belum setiap hari, dan kendala yang dihadapi orang tua yaitu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.¹⁰⁶

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait minat membaca anak beliau mengatakan bahwa:

“Dari kecil anak saya kurang minat belajar membaca anak saya lebih suka bermain dan menonton tv.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua mengatakan dari kecil anak saya kurang minat belajar membaca anak saya lebih suka bermain dan menonton tv.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait mencoba cara agar anak tertatik membaca beliau mengatakan bahwa:

“belum pernah mencoba saya pikir belajar belajar disekolah dengan gurunya sudah cukup.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua mengatakan belum pernah mencoba cara lain agar anak tersebut tertarik belajar dan berfikir bahwa belajar disekolahan saja sudah cukup. Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan menurut teori Rosalina adalah dari kecil anak kurang minat belajar membaca dan orang tua berfikir bahwa belajar disekolahan saja sudah

¹⁰⁶ Ryska Nurzuliani, M Syukri, and Dian Miranda, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun,” *Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 11 (2022): 2805, <https://doi.org/10.26418/jppkv.11i11.59482>.

¹⁰⁷ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 27 november 2025

¹⁰⁸ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 27 november 2025

cukup.¹⁰⁹

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait cara membantu anak dalam belajar beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya saya membantu mengeja perlahan dan membacakan dulu dan anak menirukan tapi kalau anak sudah bosan saya tidak memaksakan.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua mengatakan biasanya orang tua membantu dengan cara mengeja perlahan dan membacakan dulu dan anak menirukan tapi kalau sudah bosan saya tidak memaksakan.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait yang dilakukan agar anak mau untuk belajar beliau mengatakan bahwa:

“iya saya sudah tidak memaksa anak untuk belajar kalau sudah bosan.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan biasanya orang tua sudah tidak memaksakan belajar kalau anak sudah bosan.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait buku-buku yang ada di rumah beliau mengatakan bahwa:

“Dirumah ada buku pelajaran dari sekolah tapi buku cerita atau buku bacaan masih terbatas.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua

¹⁰⁹ Rosalina Puspasari Dewi et al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 2 (2025): 306

¹¹⁰ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 27 november 2025

¹¹¹ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 27 november 2025

¹¹² Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 27 november 2025

mengatakan Dirumah ada buku pelajaran dari sekolah tapi buku cerita atau buku bacaan masih terbatas.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait dari keterbatasan buku tersebut apakah mempengaruhi beliau mengatakan bahwa:

“Mungkin mempengaruhi ya.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua mengatakan mungkin mempengaruhi ya buku bacaan di rumah mempengaruhi keterlambatan kemampuan membaca.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan menurut teori Rose dalam Novia adalah orang tua mengatakan bahwasannya dirumah ada buku pelajaran sekolah tapi buku cerita atau buku bacaan masih terbatas, buku bacaan dirumah mempengaruhi keterlambatan kemampuan membaca.¹¹⁴

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait faktor-faktor beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya keterlambatan membaca anak disebabkan oleh kurangnya minat latihan belajar sejak kecil dan anak cepat bosan saat belajar.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan keterlambatan membaca anak disebabkan oleh kurangnya minat latihan belajar sejak kecil dan anak cepat bosan saat belajar.

¹¹³ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 27 november 2025

¹¹⁴ Novia Sari Hermawati, “Peran Orang Tua Dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) Pada Anak Usia Dini” 6, no. 3 (2022): 1368, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>.

¹¹⁵ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 27 november 2025

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait selain faktor dari rumah dan sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya faktornya cuma itu saja.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan Menurut saya faktornya cuma itu saja.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait perubahan anak tersebut beliau mengatakan bahwa:

“Setelah mendapat bimbingan dari guru saya melihat ada perubahan yang banyak intinya guru di sekolahan sangat membantu anak saya yang mengalami keterlambatan membaca.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua mengatakan setelah mendapat bimbingan dari guru saya melihat ada perubahan yang banyak intinya guru disekolahan sangat membantu anak saya yang mengalami keterlambatan membaca.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan menurut teori Utami dalam Atha adalah orang tua mengatakan setelah mendapat bimbingan dari guru melihat ada perubahan anaknya yang banyak intinya guru disekolahan sangat membantu anaknya yang mengalami keterlambatan membaca.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas III yang bernama ibu L ibu dari siswa yang bernama PRP mengenai “bagaimana perhatian ibu terhadap kegiatan membaca anak dirumah”

¹¹⁶ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 27 november 2025

¹¹⁷ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 27 november 2025

¹¹⁸ Atha Arda Safira, Muhammad Afthon, and Ulin Nuha, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung,” *Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2023): 48.

Orang Tua Siswa Kelas III menjawab bahwa:

“kalau dirumah saya jarang mendampingi anak membaca, karena anak saya biasanya kalau belajar membaca hanya di sekolah saja kalau dirumah biasanya cuma ngerjain pr kalau ada pr aja.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua mengatakan bahwa kegiatan membaca lebih banyak dilakukan disekolah, dirumah anak jarang mendapatkan waktu belajar karena kurangnya pendampingan dari orangtua nya.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait kebiasaan membaca di rumah beliau mengatakan bahwa:

“anak saya jarang mau membaca sendiri dia sering bilang kalau membaca itu susah.”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan bahwa dari pernyataan tersebut bahwa anak menganggap belajar adalah sebagai kegiatan yang sulit.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait minat belajar beliau mengatakan bahwa:

“sejak kecil anak saya agak kurang suka membaca dia lebih suka main dari pada pegang buku.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan bahwa minat membaca anak sudah rendah sejak dini, anak lebih tertarik pada aktivitas bermain dibandingkan membaca buku.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan menurut teori Zulfan adalah rendahnya minat belajar anak dan kebiasaan

¹¹⁹ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

¹²⁰ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

¹²¹ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

membaca di pengaruhi oleh kurangnya pendampingan orang tua dirumah, dan anak beranggapan bahwa membaca itu sulit.¹²²

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait ketertarikan anak beliau mengatakan bahwa:

“karna dirumah jarang ada buku bacaan dia lebih sering pegang hp atau dia menonton tv.”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan bahwa kurangnya buku bacaan dirumah anak menjadi lebih sering pegang hp dan menonton tv.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait cara membantu anak beliau mengatakan bahwa:

“kalau anak saya kesulitan membaca biasanya saya suruh pelan-pelan atau nanti belajar lagi disekolah sama gurunya.”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan bahwa orang tua belum memberikan bimbingan langsung ketika anak mengalami kesulitan membaca, orang tua lebih menyerahkan pembelajaran kepada guru sekolah

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait menemani anak belajar dirumah beliau mengatakan bahwa:

“tidak terlalu sering karna saya juga kurang ngerti cara ngajarin membaca.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua

¹²² Zulfan Efendi, Wahyu Nur Hisyam, and Andhita Risko Faristiana, “Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa,” *Sscj* 1, no. 4 (2023): 387.

¹²³ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

¹²⁴ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

¹²⁵ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

Mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan dari orang tua tentang cara mengajarkan belajar anak dirumah menjadi salah satu hambatan dalam pendampingan belajar dirumah.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan menurut teori Nurul adalah lingkungan rumah yang kurangnya buku bacaan dirumah dan kebiasaan anak dalam bermain hp dan menonton tv menyebabkan belajar anak dirumah kurang baik.¹²⁶

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait buku bacaan dirumah beliau mengatakan bahwa:

Kalau dirumah bukunya sedikit, kebanyakan buku dari sekolah.¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan bahwa ketersediaan buku bacaan dirumah masih terbatas, anak hanya memakai buku dari sekolah saja.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait dengan buku yang terbatas beliau mengatakan bahwa:

“iya anak cepat bosan karna bukunya itu itu aja.”¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan bahwa kurangnya jenis buku bacaan dirumah membuat anak lebih mudah merasa bosan.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait yang

¹²⁶ nurul hati Salimah and ilzamha hadijah Rusdan, “Jenius : Journal of Education Policy and Elementary Education Issues Hubungan Intensitas Menonton Televisi Dengan Minat Baca,” *Off Education Policy and Elementary Education Issues* 2, no. 2 (2021): 103–4.

¹²⁷ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

¹²⁸ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

menyebabkan anak mengalami keterlambatan beliau mengatakan bahwa:

“menurut saya dari anak jarang latihan membaca dirumah dan bosan kalau di suruh membaca.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan bahwa kurangnya latihan membaca dirumah dan rasa bosan anak menjadi faktor keterlambatan anak.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan menurut teori Windrawati adalah keterbatasan buku bacaan dirumah menyebabkan anak cepat bosan dan jarang melakukan belajar.¹³⁰

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait pendampingan orang tua beliau mengatakan bahwa:

“iya, karna saya juga jarang punya waktu untuk mendampingi anak belajar.”¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan bahwa kurangnya waktu orang tua untuk mendampingi anak belajar sehingga anak tersebut mengalami keterlambatan kemampuan membaca.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait perubahan kemampuan membaca beliau mengatakan bahwa:

“ada, sekarang anak sudah mulai mau membaca pelan.”¹³²

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan bahwa ada perkembangan pada kemampuan membaca anak

¹²⁹ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

¹³⁰ Windrawati and Gafur, “Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong.”

¹³¹ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

¹³² Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

perlahan anak mulai menunjukkan kemauan untuk belajar membaca.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait perubahan anak beliau mengatakan bahwa:

“anak saya jadi lebih berani membaca dan tidak gampang menyerah.”¹³³

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan bahwa mengalami peningkatan rasa percaya diri, anak mulai berani membaca dan tidak gampang menyerah.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan menurut teori Fitriyani dalam Yohanes dari bimbingan seorang guru disekolah anak memiliki perkembangan positif dengan anak lebih berani dan anak memiliki kemauan dalam kegiatan membaca.¹³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang Tua Siswa Kelas III yang bernama ibu T ibu dari siswa yang bernama MZA mengenai

“bagaimana perhatian ibu terhadap kegiatan membaca anak dirumah” Orang Tua Siswa Kelas III menjawab bahwa:

“kalau dirumah anak saya jarang membaca biasanya kalau membaca itu kalau ada tugas dari sekolah, kalau tidak di ingatkan biasanya anak lebih memilih untuk main.”¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan bahwa kebiasaan membaca anak dirumah masih rendah, anak belum memiliki kesadaran untuk membaca mandiri dan masih bergantung pada arahan dari orang tua.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait

¹³³ yohanes wendelinus Dasor and Eliterus Sennen, “Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar,” *Literasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2021): 24.

¹³⁴ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

mengingatkan anak belajar beliau mengatakan bahwa:

“Kadang di ingatkan tetapi tidak setiap hari soalnya dirumah juga banyak kegiatan jadi belum bisa rutin menemani anak membaca.”¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua mengatakan bahwa keterbatasan waktu orang tua dengan kesibukannya sehari-hari menjadi salah satu penghambat.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait minat belajar anak beliau mengatakan bahwa:

“iya sebenarnya mau belajar tapi cepat bosan anaknya kalau sudah lama belajar jadi malas dan susah di ajak lanjut.”¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua mengatakan bahwa anak memiliki keinginan untuk belajar tetapi rasa bosan cepat muncul yang menyebabkan anak kurang bertahan lama dalam kegiatan membaca.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan menurut teori drajat dalam Maria adalah rendahnya belajar dirumah di pengaruhi dengan kesibukannya orang tua dan anak mudah bosan saat belajar membaca, hal ini yang menyebabkan kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan yang dilakukan mandiri.¹³⁷

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait bagaimana respon orangtua ketika anak bosan beliau mengatakan bahwa:

¹³⁵ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

¹³⁶ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

¹³⁷ Maria Margaretha and Viktorianus Kaku, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Sekolah Dasar,” *Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2023): 1063.

“biasanya dibiarkan dulu buat mainan dulu nanti kalau sudah cape baru disuruh belajar lagi misal 5 menit belajar 5 menit main seperti itu.”¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua mengatakan bahwa orang tua berusaha menyesuaikan kegiatan belajar dengan kondisi yang baik, pemberian waktu bermain saat belajar agar anak tidak merasa tertekan.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait cara untuk membantu anak beliau mengatakan bahwa:

“biasanya saya menyuruh anak untuk mengeja satu satu kadang saya baca dulu terus anak menirukan.”¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua mengatakan bahwa orang tua melakukan pendampingan membaca dengan cara mengeja dan membaca dulu anak baru menirukan.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait waktu beliau mengatakan bahwa:

“sering kalau ada pr dari sekolah saja kalau engga ya saya suruh belajar dirumah supaya membacanya semakin lancar.”¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua mengatakan bahwa kegiatan membaca dirumah masih sangat bergantung dari tugas sekolah, orang tua mendorong ketika ada pr saja. Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan menurut teori sari adalah pendampingan membaca dirumah sudah dilakukan oleh orang tua, namun belum setiap hari, kegiatan membaca anak masih bergantung

¹³⁸ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

¹³⁹ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

¹⁴⁰ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

pada tugas sekolah.¹⁴¹

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait buku bacaan di rumah beliau mengatakan bahwa:

“dirumah kebanyakan Cuma ada buku dari sekolah bukan buku cerita atau bacaan tidak terlalu banyak dirumah.”¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan bahwa ketersediaan buku dirumah masih kurang anak hanya menggunakan buku dari sekolah.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait pengaruh buku di rumah beliau mengatakan bahwa:

“iya berpengaruh banget karna anak jarang latihan membaca dan tidak belajar sendiri, jadi terbantunya buku dari sekolah itu anak jadi semakin semangat belajar untuk membaca.”¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan bahwa orangtua menyadari pentingnya latihan membaca secara rutin, walaupun bahan bacaan masih kurang buku dari sekolah tetap membantu anak untuk belajar.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait faktor-faktor beliau mengatakan bahwa:

“menurut saya karena anak saya jarang latihan membaca dirumah dan sering main jadi anak saya juga cepat bosan kalau membaca dirumah.”¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua

¹⁴¹ riris dwi Harnanda and Delrefi, “Hubungan Bimbingan Orangtua Dengan Kemampuan Membaca Anak Di Sekolah Kelompok B Paud Se Gugus Bunga Aster Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu,” *Ilmiah Potensia* 5, no. 1 (2020): 58.

¹⁴² Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

¹⁴³ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

¹⁴⁴ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

Mengatakan bahwa kebiasaan anak lebih suka bermain dibanding membaca menyebabkan anak tersebut merasa cepat bosan saat belajar membaca.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan menurut teori Putri dalam Muna adalah keterbatasan bahan bacaan dan kurangnya latihan membaca di rumah berpengaruh terhadap rendahnya minat belajar.¹⁴⁵

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait pendampingan orang tua beliau mengatakan bahwa:

“iya mungkin, karna orang tua belum bisa mendampingi anak secara rutin ya sangat berpengaruh karena kalau tidak di dampingin anak pasti banyak mainnya dari pada membacanya.”¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak membaca sangat penting.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait perubahan membaca anak beliau mengatakan bahwa:

“iya ada perubahan setelah di bimbing sama guru sama saya anak saya semakin sedikit demi sedikit semakin bisa membaca.”¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua Mengatakan bahwa terlihat ada perkembangan kemampuan membaca anak setelah mendapatkan bimbingan dari guru dan orang tuanya.

Hasil wawancara kepada orang tua siswa kelas III terkait

¹⁴⁵ Muna Fauziah and Ela Yuniata Sari, “Analisis Minat Membaca Siswa Melalui Program Pojok Baca” 20, no. 2 (2025): 102, <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14256>.

¹⁴⁶ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

¹⁴⁷ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

contoh perubahan anak beliau mengatakan bahwa:

“anak jadi lebih berani membaca guru sering membantu dengan cara membaca pelan-pelan.”¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa orang tua mengatakan bahwa guru memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri anak dalam kegiatan membaca, bimbingan yang dilakukan secara pelan dan berulang membuat anak lebih berani dan tidak takut saat membaca.

Kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan menurut teori sadulloh dalam Vira adalah keterlibatan guru dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, pendampingan yang dilakukan berulang dapat membantu anak yang mengalami keterlambatan kemampuan membaca.¹⁴⁹

C. Pembahasan

Pada hasil penelitian di SD Negeri 1 Sri Kencono adalah siswa kelas III masih ada siswa yang mengalami keterlambatan membaca padahal pada jenjang kelas III seharusnya siswa sudah dapat membaca dengan lancar. upaya guru dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD negeri 1 Sri Kencono. Upaya guru dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca adalah dengan cara menggunakan metode multi sensori dan melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami keterlambatan membaca.

¹⁴⁸ Wawancara bersama orang tua siswa kelas III, 28 november 2025

¹⁴⁹ Vira Safitri and Febriana Dafit, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar,” *Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1357.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Kemampuan membaca

Upaya guru dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca sangat dibutuhkan oleh anak di karenakan peserta didik bisa membaca dengan baik. Oleh karna itu upaya guru dalam menerapkan metode multi sensori dengan menggunakan kartu timbul dalam pembelajaran agar siswa tetap semangat dalam belajar di dalam kelas. Dengan cara tersebut siswa menjadi tertarik untuk belajar karna aktivitas belajar tidak hanya membaca buku, tetapi menelusuri huruf dan bermain huruf yang melakukan aktivitas gerak. Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif, membuat mereka lebih fokus dan cepat mengenali huruf dan siswa menjadi lebih berani membaca lantang dan mengenali huruf yang sebelumnya sulit untuk di ingat.

Upaya yang dilakukan guru menggunakan metode multi sensori adalah dengan cara menggunakan kartu timbul dengan cara siswa diminta untuk menyusun huruf menggunakan kartu timbul tersebut contohnya guru menyebutkan

“nyamuk” siswa di minta untuk menyusun huruf tersebut, guru meminta untuk mengeja huruf tersebut, guru memberikan kata random untuk siswa dan meminta siswa untuk membaca huruf tersebut, siswa menunjukan respon yang baik ketika pembelajaran menggunakan metode

multi sensori mereka lebih antusias karena kegiatan belajar tidak hanya membaca teks tetapi melakukan aktivitas gerak sehingga siswa semangat belajar.

Guru menggunakan pendekatan individual kepada siswa yang masih mengalami keterlambatan dalam membaca. Pendekatan individual dilakukan dengan cara memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami keterlambatan dalam membaca, pada proses pembelajaran untuk siswa untuk siswa yang masih susah untuk memahami huruf dengan cara guru mendekati siswa tersebut satu-persatu untuk mengajarkan mengeja huruf secara perlahan, mengulang bacaan, dan memberikan contoh pelafalan yang benar. Melalui pendekatan individual guru dapat memahami secara lebih mendalam bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh siswa tersebut.¹⁵⁰

2. Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Kemampuan Membaca

Hasil penelitian tentang keterlambatan kemampuan membaca pada siswa kelas III SD Negeri1 Sri Kencono adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan kemampuan membaca adalah faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian faktor internal yang mempengaruhi keterlambatan kemampuan membaca pada siswa kelas III Seperti yang ungkapkan oleh wali kelas III bahwa minat baca siswa masih rendah dan

¹⁵⁰ Ibid.,46-47

kurang fokus dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu minat siswa perlu dikembangkan dan dilatih secara terus-menerus agar menjadi pembiasaan. Jika minat baca anak rendah maka tingkat keberhasilan anak dalam membaca anak tersebut akan sulit. Untuk membangkitkan minat baca anak dengan guru memberikan motivasi kepada siswa dan bimbingan kepada siswa. Belajar sambil bermain, seorang siswa harus mempunyai pengontrolan diri ada waktunya bermain dan ada waktunya untuk belajar, anak yang memperhatikan gurunya biasanya dia akan mengerti apa yang sedang di pelajarnya sedangkan anak yang tidak memperhatikan gurunya di depan dengan keasikan bermain dia akan cenderung lebih sulit untuk memahami yang disampaikan oleh gurunya dan kemampuan membacanya pun rendah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal juga mempengaruhi keterlambatan kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri 1 Sri Kencono faktor eksternal tersebut berasal dari lingkungan keluarga Faktor orang tua dapat menjadi penyebab keterlambatan membaca, untuk siswa yang orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memberikan perhatian atau dukungan kepada anak akan mengalami keterlambatan membacanya. Sebagai orangtua harus memberikan dukungan khusus untuk anaknya dan belajar itu tidak harus disekolahkan saja karena kebanyakan orang tua jarang meluangkan waktu untuk mengajar anak-anaknya. Sehingga kurangnya dukungan tersebut siswa mengalami

keterlambatan membaca.¹⁵¹

¹⁵¹ Ibid.,119

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Upaya Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Sri Kencono, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pada hasil penelitian di SD Negeri 1 Srikencono adalah siswa kelas III masih ada siswa yang mengalami keterlambatan membaca padahal pada jenjang kelas III seharusnya siswa sudah dapat membaca dengan lancar. Upaya guru dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III SD negeri 1 Sri kencono. Upaya guru dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca adalah dengan cara menggunakan metode multi sensori dan melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami keterlambatan membaca. Selain itu siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif.

Faktor penyebab keterlambatan kemampuan membaca siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kemampuan minat belajar siswa yang masih rendah dan siswa belajar sambil bermain sehingga siswa tersebut mengalami keterlambatan membaca. Faktor eksternal siswa yaitu faktor lingkungan keluarga adalah anak kurang dukungan dari orang tua dan menuntut anaknya untuk belajar tanpa pengawasan dari orang tua. Sehingga kurangnya dukungan tersebut siswa mengalami keterlambatan membaca.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SD Negeri 1 Sri Kencono maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah dapat menyediakan fasilitas seperti memperbanyak alat media-media yang dapat di gunakan untuk peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk menerapkan metode tersebut secara konsisten dan memberikan pendampingan yang berkelanjutan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

3. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan anaknya, terutama masalah belajarnya, orang tua juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya membantu memecahkan masalah jika anak mendapatkan masalah yang bisa mempengaruhi kegiatan belajarnya, orang tua lebih memberi motivasi anak dalam belajar, mengawasi anak dalam belajar, dan menyediakan fasilitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Adawiah, Aidah, novi ariesta Hariyani, and Satrio Wibowo. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas III SD." *Jurnal Primay: (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar Dan Humaniora)* 1, no. 2 (2020): 63.
- Afifah, Nur, and Atikah Mumpuni. "Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2022): 3.
- Ahmad, Masduki. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Pasuruan, Jawa Timur: Qiara Media, 2021.
- Ahmadi, Anas. *Metode penelitian sastra*. Gresik: Graniti, 2019.
- Aina, Nor, and Rizky Arum Puspaningtyas. "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di Sdn 029 Muara Kaman." *Basataka* 4, no. 2 (2022): 171.
- Amaliah, Tia, Sundawati Tisnasari, and Sigit Setiawan. "Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Bojong Baru." *Pendidikan Dasar Perkhasa* 9, no. 2 (2023): 371.
- Andriani, Meysa, and Febrina Dafit. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 10, no. 1 (2024): 95. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v10i1.16603>.
- Anggaraini, dilla puspa, and desi eka Pratiwi. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Pakis Yang Mengalami Keterlambatan Melalui Pendekatan Multisensori Dengan Media Kartu Gambar." *Jurnal Umpr* 3, no. 2 (2025): 46.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anjani, Dini Aprilia, Deni Chandra, and Agus Ahmad Wakih. "JPPD : Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Rawa" 10, no. 2 (2023): 75.
- Anshar, resqita mautiah, and Besse Syukroni. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Resqita Mautiah Anshar Dan Keterampilan Berbahasa

- Produktif . Salah Satu Keterampilan Dasar Yang Harus Dimiliki Lapangan Persekolah.” *Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris* 2, no. 1 (2024): 239.
- Asrti, aulia harnum aprilia, and dhea noor Amalia. “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Junal Bacisedu* 8, no. 1 (2024): 84–85.
- Assyah, Nur, and Rukmini Handayani. “Penerapan Metode Multiseori Pada Siswa Disleksia Sdn Bantar Jati 9 Kota Bogor.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 5, no. 4 (2022): 1016.
- Ayesha, Saniya, and Pamuji. “Penggunaan Media Plip Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Slow Learner.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 489.
- <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208%0Ahttp://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps:>
- Aysah, Futri, and Lu`lull Makmun. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar.” *Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 50–51.
- Basit, Abdul, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 1 MIM 6 Kota Padang.” *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2023): 13–14. <https://doi.org/10.47945/misool.v5i1.1281>.
- Bukhari, Adnan, and Isna. “Pelaksanaan Remedial Pada Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca Teknis Di Kelas Rendah Sd Negeri Lamreung Kabupaten Aceh Besar.” *Ilmiah Mahasiswa Prodi Pgsd* 1, no. 1 (n.d.): 53.
- Bukit, Servista, and Ekayanti Tarigan. “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 13, no. 2 (2022): 111. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>.
- Dasor, yohanes wendelinus, and Eliterus Sennen. “Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar.” *Literasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2021): 24.
- Dewi, Komang Ayu Tantri Sastra, Ni Ketut Suarni, and I Gede Margunayasa. “Teori Behavioristik: Meninjau Penyebab Keterlambatan Belajar Membaca Menulis Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 1 (2023): 179. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.788>.

- Dewi, Rosalina Puspasari, Ruky Ramadhani, Reska Amzi Rahayu, and Afriza Media. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 2 (2025): 306.
- Efendi, Zulfan, Wahyu Nur Hisyam, and Andhita Risko Faristiana. "Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa." *Sscj* 1, no. 4 (2023): 387.
- Elendiana, Magdalena. "Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar." *Pendidikan Dan Konseling* 2, no. 1 (2020): 57.
- Fauziah, Muna, and Ela Yuniata Sari. "Analisis Minat Membaca Siswa Melalui Program Pojok Baca" 20, no. 2 (2025): 102.
<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14256>.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta timur: Bumi Aksara, 2021.
- Fitriani Rahayu, Lalu Marzoan Pita Roni. "Upaya Guru Da." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 03, no. 03 (2024): 394.
- Fuadah, Dhakiyaki, and parisca indra Perdana. "Analisis Dukungan Orangtua Terhadap Keterlambatan Membaca Siswa Kelas II Di SDN Pakis v Surabaya." *Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 294.
- Harnanda, riris dwi, and Delrefi. "Hubungan Bimbingan Orangtua Dengan Kemampuan Membaca Anak Di Sekolah Kelompok B Paud Se Gugus Bunga Aster Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu." *Ilmiah Potensia* 5, no. 1 (2020): 58.
- Hasanah, Asratul, and Mai Sri Lena. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar." *Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3303.
- Hasibuan, zainal efendi, and muhammad asrul Siregar. *Metodelogi Penelitian Pendidikan:Kualitatif,Kuantitatif,Kepuastakaan. Dan Ptk*. Jawa Timur: AE publishing, 2024.
- Helpiastuti, selfi budi, and erni murniarti Simalangi. *Dasar-dasar penelitian adminitrsi*. Bandung: Widina media utama, 2025.
- Hermawati, Novia Sari. "Peran Orang Tua Dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) Pada Anak Usia Dini" 6, no. 3 (2022): 1368.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>.
- Hidayah, Wahyu, and Hidar Amaruddin. "Peran Orang Tua Dalam Membimbing

- Kemampuan Membaca Siswa Slow Learner Kelas IV SD NU Pemanahan.” *Primer* 1, no. 1 (2023): 18.
- Huduni, Awanisul, Lalu Hamdian Affandi, and Khairun Nisa. “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek.” *Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 394.
- Islami, Resya Mutiara, and Ferry Ferdianto. “Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 1479.
- Ismail, Muhammad ilyas. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok: PT, rajagrafindo persada, 2020.
- Itqi Fadliya. “Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar.” *Walada: Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2022): 52. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v1i1.1>.
- Juhaeni, Juhaeni, Agista Ifain, Asadine Silmi Kurniakova, Azmi Tahmidah, Dwi Nur Arifah, Siti Faridha Friatnawati, Safaruddin Safaruddin, and R. Nurhayati. “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Journal of Instructional and Development Researches* 2, no. 3 (2022): 132–33. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>.
- Julhadi, and Endah marendah Ratnaningtyas. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. aceh: Muhammad Zaini, 2022.
- Khusnia, Mungalimatul, and Dyah Pravitasari. “Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Iii Di Sdn Pujo Rahayu).” *Elementari* 1, no. 1 (2022): 39.
- Kurnia, Dina, Adnan, and Yayan Ridwan. “Upaya Guru Mengatasi Keterlambatan Membaca Pada Peserta Didik Di Kelas III Mi Raudhatul Ulum Parit Setia Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah* 1, no. 1 (2023): 46–47.
- Lestari, Lela, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 119. <https://jurnaldidaktika.org>.
- Mailidia, Yulita, and mutia fathia Rahmah. “Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” *INNOVATIVE: Journal of Sosial Science Research* 3, no. 2 (2023): 4–7. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.493>.
- Margaretha, Maria, and Viktorianus Kaku. “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Sekolah Dasar.” *Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2023): 1063.

- Markhamah, and Murtiningsih. *Simbosis Lembaga Pendidikan Masyarakat Tumbuhkan Entrepreneur Dan Karakter*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021.
- Mubarok, Husni, and Nining Apriani. "Pelaksanaan Pendekatan Individual Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri 117874 Kotapinang." *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 39. <https://doi.org/10.61456/tjie.v2i1.33>.
- Mubarok, Husni, and Lukmi Maulana. *ANALISIS Perkembangan Kognitif. Sosio Emosionl. Moral. Bahasa Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*. Semarang Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Mubarok, Yasir, Dadang Sudana, and Zamzam Nurhuda. "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 6-7 Tahun." *Obsesi* 7, no. 6 (2023): 6850–51. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5555>.
- Mukarromah, Tsali Tsatul, Ruli Hafidah, and Novita Eka Nurjanah. "Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Kumala Cendekia* 11, no. 4 (2023): 327.
- Muliawanti, Siti Fani, Arsyi Rizqia Amalian, Iis Nurasih, Ela Hayati, and Taslim Taslim. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 861. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>.
- Munawaroh, Dini, Andryadi, M.imamuddin, Januar, Yudelnilastia, and Fitri Alrasi. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bungo" 5, no. 1 (2025): 71.
- Nadi, Clarissa Devina, and I Gede Agus Kurniawan. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak-Anak Kelas 3 - 6 Di SDN 1 Mengesta, Desa Mengesta, Tabanan." *Bakti Budaya* 6, no. 1 (2023): 56–57. <https://doi.org/10.22146/bakti.6908>.
- Nasution, Nugraha, Sylvia Ramadhani, May Adelia, Elly Prihasti Wuriyani, and Khairil Anshari. "Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas I SD Berdasarkan Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner." *Journal Ilmiah Nusantara(Jinu)* 2, no. 3 (2025): 32.
- Nurfadhillah, Septy, Alviani Saridevita, Aris Setiawan Adji, and Febi Ria Valentina. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Dileksia) Dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas 1 SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2022): 116.
- Nurmawati, and Nursina Syabania. "Analisis Faktor Keterlambatan Membaca Pada Siswa SD Kelas V" 2, no. 03 (2023): 88.

<https://doi.org/10.56741/bei.v2i03.185>.

Nurzuliani, Ryska, M Syukri, and Dian Miranda. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun." *Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 11 (2022): 2805.
<https://doi.org/10.26418/jppkv.11i11.59482>.

Nusi, putri ayu ningsi. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Mongosinsi." *Skripsi Universitas Bosowa*, 2023.

Oktafiani, Rini, I Nyoman Karma, and Moh Irawan Zain. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik." *Off Classroom Action Research* 6, no. 2 (2024): 249.

Palupi, Anggini Tyas, and Zaenatul Wasilah. *Metode Dan Media Inovatif*. Semarang, Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023.

Pauzi. *Paradigma Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2024.

Purwanti, Panca Dewi, and Putri Puspitasari. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Media Interaktif Berbudaya*. Semarang Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2024.

Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif*. Lombok: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesia, 2022.

Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration Vol. 1, No.2 : 2024, Hlm 81." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 80–81.
<https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>.

Ratna, Sari putri. *Peran Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Bogor: Guepedia, 2022.

Ratnasari, Dine Trio, and Yadi Heryadi. *Model Pembelajaran Aktif Dan Berkarakter*. Padang, Sumatera Barat: CV. Gita Lentera, 2025.

———. *Model Pembelajaran Aktif Dan Berkarakter*. Padang, Sumatera Barat: CV. Gita Lentera, 2025.

Riza, Warzatun, and Mislinawati. "Kemampuan Siswa Dalam Memahami Materi Pada Tema Peduli Terhadap Makhluq Hidup Sub Tema 1 Kelas IV Sd Negeri 51 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (n.d.): 105.

- Safira, Atha Arda, Muhammad Afthon, and Ulin Nuha. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung." *Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2023): 48.
- Safitri, Vira, and Febriana Dafit. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar." *Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1357.
- Salimah, nurul hati, and ilzamha hadijah Rusdan. "Jenius : Journal of Education Policy and Elementary Education Issues Hubungan Intensitas Menonton Televisi Dengan Minat Baca." *Off Education Policy and Elementary Education Issues* 2, no. 2 (2021): 103–4.
- Septiaji, Aji, and risma khairun Nisya. *Gemar Membaca Terampil Menulis*. Jawa barat: CV Adanu Abimata, 2023.
- Septiningtyas, Reza, and Nurkholis. "Faktor Determinan Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 1 Min 1 Trenggalek." *Off Education Research and Praticite* 1, no. 1 (2023): 47.
- Setiawan, Tri yudha. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 2 (2021): 176–77.
- Sinaga, sartika sari, and Sinambela. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Hambatan Intelektual." *Ilmiah Kependidikan*, no. 1 (2025): 91. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i01>.
- Sipakoly, Selly. *Komunikasi Bisnis*. padang: Takaza Innovatix Labs, 2024.
- Stefanie, Stefanie, and Roh Hastuti Prasetyaningsih. "Penerapan The Four-Quadrant Model of Facilitated Learning (4QM) Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa* 3, no. 1 (2024): 77. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v3i1.11>.
- Sudrajat, Ahmad Kamal. *Buku Ajar Metode Penelitian Pendidikan*. jogja: Kbm Indonesia, 2025.
- Sulasno, and Fitria Agustin. *Literatus*. jakarta selatan: PT. Traindo Bangun Negeri, 2020.
- Supadmi, Edi. "Penerapan Metode Multi Sensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui." *Jurnal Primary* 5, no. 3 (2021): 3.

- Syamsiah, Nur. *Pembelajaran Bahasa Indoneisa Di Sd Kelas Tinggi*. Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016.
- Tiurlan, Tiurlan. "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Metode Discovery Di Kelas Iii Sd Negeri No 101720 Mangaledang Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)* 1, no. 1 (2021): 4. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v1i1.14>.
- Uno, hamzah B., and Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Widodo, Slamet, and Vit Ardhyantama. *Membaca Dan Menulis*. Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2023.
- Windrawati, Wiyani, and Harun Gafur. "Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong." *Papeda* 2, no. 1 (2020): 14.
- Wulandari, Sri. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SD Negeri Labuy Aceh Besar." *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh*, 2023.
- Yana, Nur Elidah, and Sahkholid Nasution. "Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)." *Educatio* 10, no. 1 (2024): 539.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline

OUTLINE
UPAYA GURU DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI 1 SRI KENCONO
HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
D. Penelitian Relevan
BAB II LANDASAN PENELITIAN
A. Upaya Guru
1. Pengertian Upaya Guru
2. Tugas dan Fungsi Guru
3. Tanggung Jawab Guru
B. Keterlambatan Kemampuan Membaca Siswa
1. Pengertian Keterlambatan Kemampuan Membaca
2. Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Membaca

3. Karakteristik Keterlambatan Kemampuan Membaca
- C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
 1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
 2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
 4. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
- D. Upaya Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan Kemampuan Membaca
 1. Langkah-langkah mengatasi keterlambatan kemampuan membaca
 2. solusi

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
 1. Triangulasi Sumber
 2. Triangulasi Teknik
 3. Triangulasi Waktu
- E. Teknik Analisis Data
 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)
 2. *Data Display* (Pengajian Data)
 3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Kesimpulan)

BAB 4 PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Profil SD Negeri 1 Sri Kencono
 2. Visi dan Misi SD Negeri 1 Sri Kencono
 3. Data Guru dan Siswa SD Negeri 1 Sri Kencono
 4. Struktur Organisasi SD Negeri 1 Sri Kencono
 5. Denah SD Negeri 1 Sri Kencono

- B. Temuan Khusus
 - 1. Upaya guru dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca
 - 2. Faktor-Faktor penyebab keterlambatan kemampuan membaca
- C. Pembahasan
 - 1. Upaya guru dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca
 - 2. Faktor-Faktor penyebab keterlambatan kemampuan membaca

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Rahmad Ari Wibowo, S. Pd.I, M.Fil.I
NIP. 198602142023211020

Metro, 20 November 2025
Mahasiswa



Intan Safella
NPM. 2201032009

Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI 1 SRI KENCONO

Pedoman Wawancara untuk Guru

1. Nama Guru :
2. Kelas yang diampu :
3. Tempat Wawancara :
4. Waktu Wawancara :

Pertanyaan

1. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca siswa?
2. Apa alasan ibu memilih metode multi sensori?
3. Bagaimana langkah-langkah ibu dalam menerapkan metode nya?
4. Bagaimanan cara metode yang digunakan dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca?
5. Menurut ibu indera mana yang paling membantu siswa?
6. Bagaimana respon siswa terhadap upaya yang dilakukan?
7. Respon positif apa yang paling terlihat?
8. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran?
9. Bagaimana ibu mengusahakan keterbatasan waktu tersebut?
10. Kendala apa lagi bu yang muncul selain waktu?
11. Faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami keterlambatan kemampuan membaca?
12. Bagaimana pengaruh orang tua dalam faktor eksternal?
13. Menurut ibu, seberapa besar pengaruh faktor internal dan eksternal siswa?
14. Faktor mana yang sulit di tanganni bu?
15. Apa yang di lakukan sekolah untuk membantu faktor eksternal?
16. Kesalahan apa yang terjadi saat siswa mengalami keterlambatan membaca?
17. Bagaimana cara ibu membenahi kesalahan tersebut?
18. Menurut ibu, apa solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut?
19. Apakah metode ini cukup efektif di kelas?
20. Apakah ibu pernah mengganti metode karena kurang efektif?
21. Bagaimana caranya melihat keberhasilan siswa dari upaya yang digunakan?

Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

1. Nama :
2. Kelas :
3. Waktu :
4. Tempat :

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah kamu suka membaca?
2. Menurut kamu, membaca itu mudah atau sulit?
3. Apa yang membuat kamu merasa sulit ketika belajar membaca?
4. Apa bagian membaca yang paling sulit menurutmu? Misal mengeja huruf atau membaca huruf gabungan atau membaca kata panjang?
5. Apa yang bisa membuat belajar membaca menjadi lebih mudah dan menyenangkan menurutmu?
6. Apakah kamu suka belajar membaca sambil bermain?
7. Apakah kamu pernah belajar membaca di rumah?
8. Biasanya dengan siapa kamu belajar di rumah?

Pedoman Wawancara untuk kepala sekolah

1. Nama :
2. Kelas :
3. Waktu :
4. Tempat :

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa, terutama bagi siswa yang mengalami keterlambatan membaca?
2. Apakah kebijakan tersebut sudah berjalan secara optimal pak?
3. Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap guru dalam mengatasi keterlambatan membaca siswa?
4. Bagaimana tanggapan guru terhadap dukungan yang di berikan sekolah?
5. Kendala apa yang biasanya muncul dalam pemberian dukungan tersebut?
6. Apakah sekolah memiliki program khusus untuk membantu siswa yang terlambat membaca?
7. Apakah pernah ada rencana untuk membuat program tersebut, jika iya apa pak kendalanya?

Pedoman Wawancara untuk orang tua siswa kelas 3

1. Nama :
2. Waktu :
3. Tempat :

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana perhatian ibu terhadap kegiatan membaca anak dirumah?
2. Kalau jarang di dampingi bagaimana bu kebiasaan membaca anak dirumah?
3. Apakah anak ibu menunjukan minat belajar sejak kecil?
4. Menurut ibu kenapa sejak kecil anak kurang tertarik untuk membaca?
5. Bagaimana cara ibu membantu anak jika mengalami kesulitan membaca?
6. Apakah Ibu sering menemani anak belajar saat dirumah?
7. Apakah dirumah tersedia buku-buku bacaan atau pendukung lain untuk anak belajar membaca?
8. Dari buku yang terbatas apakah anak menjadi jarang membaca dirumah?
9. Menurut ibu apa faktor yang menyebabkan anak bapak/ibu mengalami keterlambatan dalam kemampuan membaca?
10. Apakah kesibukan orang tua juga berpengaruh menurut ibu?
11. Apakah ibu melihat adanya perubahan kemampuan membaca anak setelah mendapat bimbingan dari guru disekolah?
12. Perubahan apa yang paling terlihat setelah di bimbing guru bu?

Lembar Observasi Upaya Guru Dalam Mengatasi Keterlambatan

Kemampuan Membaca

1. Nama Guru :
2. Kelas yang diampu :
3. Tempat Wawancara :
4. Waktu observasi :

Tabel Obsevasi

No	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (×)	Keterangan
1.	Apakah guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai untuk siswa yang terlambat membaca?			
2.	Apakah guru menggunakan media pembelajaran kartu huruf, untuk membantu siswa mengenal huruf dan kata?			
3.	Bagaimana media tersebut digunakan dalam pembelajaran agar menarik?			
4.	Apakah guru memberikan pendekatan individu untuk siswa yang masih sulit untuk mengeja huruf?			
5.	Apakah suasana kelas kondusif dan mendukung untuk guru menerapkan upaya mengatasi keterlambatan membaca ?			

Lembar Observasi Siswa Pada Proses Pembelajaran

1. Nama :
2. Kelas :
3. Waktu :
4. Tempat:

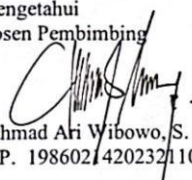
Tabel Obsevasi

No	Aspek yang diamati	Ya (✓)	Tidak (×)	Keterangan
1.	Siswa tetap fokus saat pembelajaran berlangsung			
2.	Siswa suka bertanya, membaca secara mandiri atau kelompok			
3.	Siswa mampu mengenali huruf dan kata			
4.	Siswa mampu membaca dengan lancar tanpa terbata-bata			
5.	Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran			

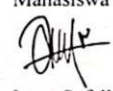
Lembar Dokumentasi**Tabel Dokumentasi**

No	Jenis dokumentasi	Ya (✓)	Tidak (×)	Keterangan
1.	Foto wawancara dengan guru			
2.	Foto proses pembelajaran			
3.	Foto pengisian lembar observasi			

Mengetahui
Dosen Pembimbing


Rahmad Ari Wibowo, S. Pd.I, M.Fil.I
NIP. 198602142023211020

Metro, 03 November 2025
Mahasiswa


Intan Safella
NPM. 2201032009

Lampiran 3. Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-020/Un.36/S/U.1/OT.01/1/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : INTAN SAFELLA
NPM : 2201032009
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201032009.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 21 Januari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aad Guroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 4. Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1384/In.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : INTAN SAFELLA
 NPM : 2201032009
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk: 1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 1 SRIKENCONO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI 1 SRIKENCONO".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 20 November 2025

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

 19800823 201503 1 007

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
 Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 5. Surat Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 SRI KENCONO
Alamat : Jl. Sri Kencono Kec. Bumi Nabung Kode POS : 34168 E-Mail:
srikencono@gmail.com

SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH
 No. 422.1/080/C.24/D.a.VI.01/2025

Perihal : Konfirmasi Izin Research

Kepada Yth.
 Bapak/ibu Wakil Dekan UIN JUSILA
 di-
 tempat.

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat nomor : B-1385/In.28/D.1/TL.00/11/2025 , tanggal, 20 November 2025 terkait perihal
 Permohonan Izin Research dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : INTAN SAFELLA
 NPM : 2201032009
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Penelitian : " UPAYA GURU DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN KEMAMPUAN
 MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III
 SD NEGERI 1 SRI KEN CONO"

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas kami terima untuk melaksanakan penelitian
 di SD NEGERI 1 SRI KENCONO.

Demikian izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sri Kencono, 26 November 2025
 Kepala Sekolah
 SD Negeri 1 Sri Kencono



INDRA HARMIANTO, S.Pd.SD
 NIPPK. 19801017 202221 1 005

Lampiran 6. Surat Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2025
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Rahmad Ari Wibowo (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: INTAN SAFELLA
NPM	: 2201032009
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: UPAYA GURU DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI 1 SRIKENCONO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Belum di proses.



Dea Tara Ningtyas M.Pd
NIP 19940304 201801 2 002

Lampiran 7. Surat Izin Prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 SRI KENCONO
KECAMATAN BUMI NABUNG**

NSS : 101120224653

NPSN : 10802664

Alamat : Jl. Kp. Sri Kencono Kp. Bumi Nabung 34168 e-mail: sdnegeri1srikencono@gmail.com



SURAT IZIN PRA SURVEY

No. 800.2.2/012/C.24/D.a.VI.01/2025

Perihal : Balasan Izin Pra Survey

Kepada Yth,
Ketua Jurusan S.1 Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Dea Tara Ningtyas, M.Pd
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARKAMAH, S.Pd
NIP : 197208122011012001
Pangkat/Gol : Penata TK. 1/III.d
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sri Kencono
Alamat : Sri Kencono Kecamatan Bumi Nabung

Menerangkan Bahwa :

Nama : INTAN SAFELLA
NPM : 2201032009
Mahasiswi : IAIN Metro
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Kami setuju untuk melakukan kegiatan *Pra-Survey* di SD Negeri 1 Sri kencono Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah, dengan Judul Proposal :

**“ UPAYA GURU DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI 1 SRI
KENCONO KECAMATAN BUMI NABUNG LAMPUNG TENGAH “**

Demikian surat ini Kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bumi Nabung, 21 Juli 2025

Kepala Sekolah,
Sri Kencono



Lampiran 8. Surat Keterangan Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 SRI KENCONO
*Alamat : Jl. Sri Kencono Kec. Bumi Nabung Kode POS : 34168 E-Mail :
srikencono@gmail.com*

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RESEACRH
No. 422.1/080/C.24/D.a.VI.01/2025

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sri Kencono Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah :

Nama : Leo Indra Harmianto, S.Pd.SD
Jabatan : Kepala sekolah
Tempat Tugas : SD Negeri 1 Sri kencono Kecamatan Bumi Nabung.

Menerangkan dengan Sebenarnya, bahwa :

Nama : INTAN SAFELLA
NPM : 2201032009
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Merupakan Mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, yang benar telah melaksanakan Penelitian (research) di SD Negeri 1 Sri Kencono Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah Provinsi Lampung.

Penelitian (research) dilaksanakan pada bulan November 2025, dengan Judul Penelitian :

“ UPAYA GURU DALAM MENGATASI KETERLAMBATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI 1 SRI KENCONO ”

Demikian Surat Penelitian (research) ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sri Kencono, 02 Desember 2025
Kepala Sekolah
SD Negeri 1 Sri Kencono


LEO INDR HARMIANTO, S.Pd.SD
NIPPK. 19801017 202221 1 005

Lampiran 9. Buku Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Intan Safella
NPM : 2201032009

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Kamis 03 Juli 2025	Konsultasi Judul skripsi dan latar belakang masalah Penulisan skripsi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 0021 K



Dosen Pembimbing

Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I
NIP. 19860214 202321 1 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Intan Safella
NPM : 2201032009

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2	Senin 08 September 2023	Memperbaiki latar belakang Masalah dan menambahkan teori - teori	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 00



Dosen Pembimbing

Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.
NIP. 19860214 202321 1 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Intan Safella
NPM : 2201032009

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	Senin 29 September 2025	1) Menambahkan halaman sampul 2) Menambahkan kata pengantar 3) Mencari teori berapa persen di kartakan Masalah 4) Mencari teori bahwa kelas 5 tidak boleh lagi ada Masalah Kemampuan Membaca.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi, PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002



Dosen Pembimbing

Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I
NIP. 19860214 202321 1 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Intan Safella
NPM : 2201032009

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4	Rabu 1. Oktober 2025	ARC Seminar proposal	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002



Dosen Pembimbing

Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I
NIP. 19860214 202321 1 020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Intan Safella
NPM : 2201032009

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6	20/25 /4	- Ace Bab 1 - 2 - Ace App - Simp. Analisa Data Pembelajaran di Lapangan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I
NIP. 19860214 202321 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Intan Safella
NPM : 2201032009

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5	Senin 27. desember 2025	1) Menambahkan wawancara siswa dan orang tua siswa di dalam skripsi bab 4	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I
NIP. 19860214 202321 1 020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Intan Safella
NPM : 2201032009

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7	6 Januari 2026	Perbaiki lembar observasi dalam pengujian data. wawancara.	
8	Kamis 8 Januari 2026	Perbaiki penulisan dan tambahkan teori pengetahuan. dalam skripsi sebagai analisis.	
9	Senin 12 Januari 2026	Tambahkan data wawancara. dalam pengujian data Tri angkulati	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304-201801-2-002

Dosen Pembimbing

Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I
NIP. 19860214/20232-1-020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Intan Safella
NPM : 2201032009

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10.	Rabu 14 Januari 2026	- Periksa Tabel dan Penulisan Banyak typo - Tambahkan Jurnal Sekolah	
11.	Kamis 15 Januari 2026	- Perbaiki Teori Analisis dalam mengemukakan hasil wawancara.	
12.	Senin 19 Januari 2026	- Tambahkan Draft Portofolio wawancara dengan beberapa teman demi lebih wawancara	



Dosen Pembimbing

Rahmad Ari Wibowo, M.Pd.
NIP. 19860214 202321 1 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Intan Safella
NPM : 2201032009

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
13.	Selasa 20 Januari 2026	Tambahkan Data observasi. dalam melakukan wawancara.	
14.	rabu 21 Januari 2026	Acc Sidang Munayyash..	



Dosen Pembimbing

Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I
NIP. 19860214 202321 1 020

Lampiran 10. Dokumentasi wawancara bersama wali kelas III



Lampiran 11. Dokumentasi wawancara bersama kepala sekolah



Lampiran 12. Dokumentasi wawancara bersama peserta didik



Lampiran 13. Dokumetasi guru menggunakan metode multisensori



Lampiran 14. Dokumentasi bersama orang tua



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Intan Safella dilahirkan di desa Bumi Nabung Timur pada tanggal 12 Desember 2004, merupakan anak bungsu dari Bapak Karndiyo dan Ibu Suwarmi. Riwayat pendidikan yang di tempuh peneliti mulai dari TK di TK kartini 2 pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Sri kencono sampai tahun 2016, selanjutnya melanjutkan ke SMP di SMP Negeri 1 Rumbia sampai tahun 2019, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Rumbia sampai tahun 2022. Mulai tahun 2022 peneliti melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Jurai Siwo Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.